

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI SMA NEGERI 12 SEMARANG



Disusun oleh:

Nama : Ade Setiyananda
NIM : 3401409026
Program Studi : Pendidikan Sosiologi dan
Antropologi

FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2012

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan pedoman PPL UNNES.

Hari :

Tanggal :

Disahkan oleh :

Dosen Koordinator

Kepala Sekolah

SMA N 12 Semarang

Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum
NIP. 19620221 198901 2 001

Dr. Titi Priyatningsih,MPd
NIP. 19610130 198403 2 005

Kepala Pusat Pengembangan PPL UNNES

Drs.Masugino,M.Pd.
NIP 19520721 198012 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan anugerah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat melaksanakan PPL 2 dengan lancar yang merupakan kelanjutan dari PPL 1, serta dapat menyelesaikan laporan pelaksanaan PPL 2 tepat pada waktunya di SMA N 12 Semarang.

Laporan ini merupakan bukti bahwa penulis telah melaksanakan PPL 2 di SMA N 12 Semarang. Bersama ini pula penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada pihak yang telah membantu dalam penulisan laporan ini, pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si. selaku Rektor UNNES.
2. Drs. Masugino, M.Pd. selaku Kepala Pusat Pengembangan PPL UNNES.
3. Dr. Titi Priyatiningih, MPd, selaku Kepala Sekolah SMA N 12 Semarang.
4. Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum, selaku dosen koordinator lapangan.
5. Dra. Galuh Wijayanti, M.Pd, selaku koordinator guru pamong.
6. Ismail, S.Pd, selaku guru pamong.
7. Drs. Totok Rochana, MA, selaku dosen pembimbing PPL 2.
8. Bapak dan Ibu guru beserta seluruh karyawan SMA N 12 Semarang.
9. Siswa-siswi SMA N 12 Semarang.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian laporan PPL 2 ini.

Dalam penulisan laporan ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik untuk perbaikan penulisan laporan ditahun berikutnya. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi sekolah latihan pada umumnya dan khususnya bagi praktikan sendiri selaku penerus masa depan pendidikan.

Semarang, Oktober 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	3
C. Manfaat	3
D. Sistematika Laporan	4
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Dasar pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan	5
B. Dasar Implementasi	6
C. Dasar Konsepsional	7
D. Status, Peserta, Bobot Kredit dan Tahapan	7
E. Persyaratan dan Tempat	8
BAB III. PELAKSANAAN KEGIATAN	
A. Waktu dan Tempat	9
B. Tahapan Kegiatan	9
C. Materi kegiatan	15
D. Proses pembimbingan	16
E. Guru Pamong dan Dosen Pembimbing	17
F. Faktor Penghambat dan Pendukung	17
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	18
B. Saran	18
REFLEKSI DIRI	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

Daftar Lampiran

1. Jadwal Kegiatan PPL UNNES
2. Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler SMA N 12 SEMARANG
3. Jadwal Piket PPL UNNES
4. Jadwal Mengajar
5. Kalender Pendidikan
6. Program Tahunan
7. Program Semester
8. Silabus
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
10. Denah SMA N 12 SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Universitas Negeri Semarang (UNNES) merupakan lembaga pendidikan tinggi yang salah satu misi utamanya menyiapkan tenaga terdidik untuk siap bertugas dalam bidang pendidikan maupun non kependidikan baik sebagai guru maupun tenaga kependidikan lainnya yang tugasnya bukan sebagai tenaga pengajar. Oleh karena itu komposisi kurikulum pendidikan untuk Program S1, Program Diploma, dan Program Akta, tidak lepas dari komponen praktek pengalaman yang berupa praktek keguruan yang ditempatkan di sekolah – sekolah latihan bagi para calon tenaga pengajar serta praktek non keguruan bagi para calon tenaga kependidikan lainnya, seperti calon konselor, calon laboran, seniman, perancang kurikulum dan pendidik masyarakat.

Meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) merupakan suatu prioritas utama dalam rangka melaksanakan pembangunan di Indonesia. Oleh karena itu UNNES sebagai salah satu LPTK ikut bertanggung jawab mempersiapkan tenaga kependidikan di Indonesia, serta mengupayakan agar lulusannya berhasil menjadi tenaga pendidik yang profesional dan kompeten di masyarakat.

PPL ini merupakan salah satu program kerja yang rutin dan telah lama dilaksanakan dan sudah menjadi tanggung jawab bersama antara UNNES dengan sekolah latihan. Program PPL adalah kegiatan intrakurikuler yang wajib diikuti oleh setiap praktikan UNNES program kependidikan dan merupakan salah satu bentuk pelatihan bagi praktikan untuk melakukan proses pengajaran, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Kegiatan PPL dapat dipandang sebagai program prajabatan guru yang dirancang khusus untuk menyiapkan para calon guru untuk menguasai kemampuan keguruan yang terintegrasi dan utuh sehingga setelah menyelesaikan pendidikan dan diangkat menjadi guru atau pegawai negeri,

mereka siap mengemban tugas, amanat serta tanggung jawab sebagai seorang guru. Selain itu dapat menjadi guru yang dapat dicontoh serta ditiru oleh para peserta didiknya.

Di dalam prakteknya, pelaksanaan PPL ini terbagi atas dua macam tahapan, yaitu PPL 1 dan PPL 2. Di dalam PPL 1 pelaksanaannya terdiri atas dua tahapan. Tahap yang pertama adalah kegiatan orientasi. Sedangkan tahap kedua adalah kegiatan observasi administrasi dan observasi kelas atau observasi kegiatan pembelajaran. PPL I ini telah dilaksanakan pada tanggal 30 juli hingga 11 Agustus 2012.

Kegiatan PPL berikutnya sebagai tindak lanjut PPL 1 yaitu PPL 2 yang berupa tiga kegiatan pokok. PPL 2 ini dilaksanakan pada 27 Agustus hingga 20 Oktober 2012. Di dalam kegiatan PPL 2, tiga kegiatan pokok yaitu praktek terbimbing dan mandiri, ujian dan Penarikan praktikan yang dilakukan pada tanggal 20 Oktober 2012.

Di dalam kegiatan pertama, yaitu latihan atau praktek terbimbing dan mandiri praktikan diberikan arahan-arahan serta bimbingan oleh guru pamong dan dosen pembimbing serta dosen koordinator lapangan (DPL). Di dalam kegiatan ini praktikan melaksanakan proses pembelajaran di kelas sesuai dengan bidang atau jurusan masing-masing. Di dalam kegiatan yang kedua setelah praktek terbimbing dan mandiri, dilakukan ujian oleh guru pamong dan dosen pembimbing saat mengajar di kelas. Sedangkan kegiatan selanjutnya yaitu penarikan, dimana secara resmi praktikan telah selesai praktek mengajar dan segenap kegiatan di sekolah praktek.

Kegiatan-kegiatan pada PPL 2, memerlukan beberapa hal sebagai persiapan yang berkenaan dengan proses pembelajaran. Hal-hal tersebut yaitu antara lain:

1. Melakukan pengamatan dan pemahaman tentang kurikulum dan Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP), khususnya berkaitan dengan bidang studi yang ditekuni.

2. Menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi : Program Tahunan (PROTA), Program Semester (PROMES), Silabus, Minggu Efektif dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
3. Melaksanakan praktek pengajaran langsung di kelas secara terbimbing dan berkesinambungan.

SMA N 12 Semarang terpilih menjadi tempat praktek bagi 26 (dua puluh enam) praktikan dari UNNES, yaitu:

- a. Jurusan Bimbingan Konseling dengan 2 praktikan
- b. Jurusan Bahasa Perancis dengan 3 praktikan
- c. Jurusan Bahasa Jepang dengan 4 praktikan
- d. Jurusan Sejarah dengan 2 praktikan
- e. Jurusan Politik dan Kewarganegaraan dengan 2 praktikan
- f. Jurusan Sosiologi – Antropologi dengan 2 praktikan
- g. Jurusan Fisika dengan 2 praktikan
- h. Jurusan Kimia dengan 2 praktikan
- i. Jurusan PKLO dengan 2 praktikan
- j. Jurusan Pendidikan Akuntansi dengan 3 praktikan
- k. Jurusan Pendidikan koperasi dengan 2 praktikan

B. Tujuan

Tujuan dari Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) adalah :

1. Melihat perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru mata pelajaran dan mengamati kesesuaiannya dengan materi yang ada dalam Silabus.
2. Melatih praktikan agar dapat menyusun perangkat pembelajaran sebagai bekal dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.
3. Melatih praktikan agar dapat melakukan tugas fungsional, yakni melakukan kegiatan pembelajaran kelas.

C. Manfaat

1. Meningkatkan pemahaman praktikan terhadap model – model pengajaran di kelas.
2. Meningkatkan kemampuan praktikan dalam memahami profesionalisme guru.
3. Meningkatkan kemampuan praktikan dalam penyusunan perangkat pembelajaran.
4. Meningkatkan kemampuan praktikan dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas.

D. Sistematika Laporan

BAB I PENDAHULUAN, berisi latar belakang, tujuan, manfaat dan sistematika laporan.

BAB II LANDASAN TEORI, berisi pengertian, dasar pelaksanaan, status peserta, bobot kredit dan tahapan pelaksanaan PPL, persyaratan dan tempat.

BAB III PELAKSANAAN, berisi waktu dan tempat, tahapan kegiatan, materi kegiatan, proses bimbingan, faktor penghambat dan pendukung, guru pamong dan dosen pembimbing.

BAB IV PENUTUP, berisi simpulan dan saran.

Releksi Diri (Individual)

Lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dasar Pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan

Pelaksanaan PPL 2 ini mempunyai dasar hukum sebagai landasan pelaksanaannya, yaitu :

1. UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
3. Peraturan Pemerintah No.60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
5. Keputusan Presiden :
 - a. No. 271 Tahun 1965 tentang pengesahan pendirian IKIP Semarang.
 - b. No. 124/M Tahun 1999 tentang perubahan-perubahan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Semarang, Bandung dan Medan menjadi Universitas.
 - c. No. 100/M Tahun 2002 tentang pengangkatan Rektor Universitas Negeri Semarang.
6. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia :
 - a. No. 0114/V/1991 tentang angka kredit untuk masing-masing kegiatan bagi dosen yang mengasuh program pendidikan profesional untuk pengangkatan penetapan jabatan dan kenaikan pangkat.
 - b. No. 278/O/1999 tentang organisasi dan tata kerja Universitas Negeri Semarang.
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional :
 - a. No. 304/U/1999 tentang perubahan penggunaan nama Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menjadi Departemen Pendidikan Nasional.
 - b. No. 225/O/2000 tentang Status Universitas Negeri Semarang.
 - c. No. 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Dan Penilaian Hasil Belajar.

8. Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang :
 - a. No. 45/ O/ 2001 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
 - b. No. 46/O/2001 tentang Jurusan dan Program Studi di Lingkungan Fakultas Serta Program Studi Pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.
 - c. No. 10/O/2003 tentang Pedoman Praktek Pengalaman Lapangan bagi praktikan program kependidikan Universitas Negeri Semarang.
 - d. No. 25/O/2004 tentang Penilaian Hasil Belajar Praktikan Universitas Negeri Semarang.Hukum

B. Dasar Implementasi

Pembentukan dan pengembangan kompetensi seorang guru sebagai usaha untuk menunjang keberhasilan dalam menjalankan profesinya sangat diperlukan, mengingat guru adalah petugas profesional yang harus dapat melaksanakan proses belajar mengajar secara profesional dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, diperlukan suatu kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan kompetensi tersebut. Salah satu bentuk kegiatan tersebut adalah praktek pengalaman lapangan (PPL). Dalam hal ini PPL memuat kegiatan PPL 1 sebagai orientasi, dan PPL 2 sebagai tindak lanjut dari kegiatan orientasi sekolah latihan.

PPL ini dilaksanakan dalam mempersiapkan tenaga kependidikan yang profesional sebagai guru pengajar dan pembimbing atau konselor. PPL ini merupakan kegiatan praktikan yang diadakan dalam rangka menerapkan ketrampilan dan pelbagai ilmu pengetahuan yang diperoleh serta memperoleh pengalaman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran secara terpadu di sekolah. Dalam penyelenggaraan kegiatannya, praktikan bertindak sebagai guru pembimbing di sekolah, yaitu melakukan praktek mengajar, praktek administrasi, praktek bimbingan dan konseling serta kegiatan pendidikan lain yang bersifat kokurikuler dan ekstrakurikuler yang ada di sekolah maupun masyarakat.

Melalui kegiatan PPL ini, diharapkan praktikan dapat mengembangkan dan meningkatkan wawasan, pengetahuan, ketrampilan serta sikap dalam melakukan tugasnya sebagai guru yang profesional, baik dalam bidang studi yang digelutinya maupun dalam pelayanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik di sekolah nanti yang lebih jauh dan dapat meningkatkan nilai positif dari tingkat kemampuan praktikan itu sendiri. Untuk itu, maka PPL yang diselenggarakan di sekolah diharapkan benar-benar dapat merupakan pembekalan ketrampilan dari setiap praktikan yang nantinya akan banyak mendukung kerja pelayanan bimbingan dan konseling yakni dalam pekerjaannya sebagai guru pembimbing atau konselor kelas.

C. Dasar Konsepsional

- a. Tenaga kependidikan terdapat di jalur pendidikan di sekolah dan di jalur pendidikan di luar sekolah.
- b. UNNES sebagai institusi yang bertugas menyiapkan tenaga kependidikan yang terdiri atas tenaga pembimbing, tenaga pengajar dan tenaga pelatih.
- c. Tenaga pembimbing adalah tenaga pendidik yang tugas utamanya membimbing peserta didik.
- d. Tenaga pengajar adalah tenaga pendidik yang bertugas untuk mengajar peserta didik.
- e. Tenaga pelatih adalah tenaga pendidik yang bertugas untuk melatih peserta didik.
- f. Untuk memperoleh kompetensi sebagai tenaga pembimbing, tenaga pengajar dan tenaga pelatih, para praktikan calon pendidik wajib mengikuti proses pembentukan kompetensi melalui PPL.

D. Status, Peserta, Bobot Kredit dan Tahapan

PPL wajib dilaksanakan oleh praktikan program kependidikan UNNES sebagai bagian integral dari kurikulum pendidikan tenaga kependidikan berdasarkan kompetensi yang termasuk didalam struktur program kurikulum. Praktikan yang mengikutinya meliputi praktikan program S1, Program

Diploma, Program Strata dan Program lain. Mata kuliah PPL mempunyai kredit 6 SKS dengan rincian PPL I = 2 SKS, PPL II = 4 SKS. Satu SKS setara dengan 4 x 1 jam (50 menit) x 18 = 72 Jam pertemuan.

E. Persyaratan dan Tempat

Adapun syarat – syarat yang harus dipenuhi dalam menempuh PPL, baik PPL I maupun PPL II yaitu sebagai berikut :

- Persyaratan mengikuti PPL 1 :
 1. Telah menempuh minimal 60 SKS (lulus semua mata kuliah yang mendukung).
 2. Memperoleh persetujuan dari Ketua Jurusan / dosen wali.
 3. Mendaftarkan diri sebagai calon peserta PPL pada UPT PPL UNNES.
- Persyaratan mengikuti PPL 2.
 1. Telah menempuh minimal 110 SKS, lulus mata kuliah MKDK, SBM1 dan 2 atau Daspro 1 dan 2, dan mata kuliah pendukung lainnya, serta mendapat persetujuan Ketua Jurusan.
 2. Telah mengikuti PPL 1.
 3. Memperoleh persetujuan dari Ketua Jurusan / dosen wali.
 4. Mendaftarkan diri sebagai calon peserta PPL 2 pada UPT PPL UNNES

Tempat praktek ditetapkan berdasarkan persetujuan rektor dengan Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan Nasional atau pimpinan lain yang sesuai. Penempatan PPL di tentukan langsung oleh UPT PPL di kota Semarang. Praktikan menempati tempat latihan yang sama sejak PPL 1 sampai PPL 2.

BAB III

PELAKSANAAN

A. Waktu dan Tempat

Kegiatan PPL 2 dilaksanakan mulai tanggal 27 Agustus sampai dengan 20 Oktober 2011, setelah menempuh PPL 1 yang dilaksanakan pada tanggal 30 Juli sampai dengan 11 Agustus 2012. Sekolah yang ditunjuk adalah SMA N 12 Semarang yang beralamat di Jalan Raya Gunung Pati – Semarang.

B. Tahapan Kegiatan

I. Kegiatan di kampus, meliputi :

1. Pembekalan.

Pembekalan dilakukan di kampus selama tiga hari yaitu mulai tanggal 24 sampai dengan 26 Juli 2012.

2. Upacara Penerjunan.

Upacara Penerjunan dilakukan di depan gedung rektorat UNNES pada tanggal 30 Juli 2012 mulai pukul 07.00 WIB – selesai yang didampingi oleh dosen koordinator lapangan (DPL) SMA N 12 Semarang yaitu Dra Sri Rejeki Urip, M.Hum.

II. Kegiatan di sekolah

Penyerahan praktikan sejumlah dua puluh enam orang di sekolah latihan dilakukan oleh DPL kepada Kepala Sekolah SMA N 12 Semarang secara simbolik pada tanggal 30 Agustus 2012 pukul 10.00 WIB.

III. Kegiatan Inti PPL

a. Pengenalan Lapangan

Kegiatan pengenalan lapangan di SMA N 12 Semarang telah dilaksanakan pada PPL 1. Adapun data pengenalan lapangan telah terlampir pada laporan PPL 1, sehingga tidak dilampirkan kembali pada laporan PPL 2.

b. Pengajaran Model

Pengajaran model adalah kegiatan yang dilakukan praktikan dengan cara mengamati guru pamong dalam melakukan proses pembelajaran di kelas. Melalui kegiatan ini praktikan dapat mengetahui bagaimana guru mengajar tentang proses mengajar dan permasalahan yang terjadi di dalam kelas.

c. Pengajaran Terbimbing

Pengajaran terbimbing adalah kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh praktikan dengan bimbingan guru pamong. Pengajaran ini memberikan informasi kepada praktikan tentang kemampuan yang dimaksud sebagai berikut :

1. Membuka Pelajaran.

Di dalam mengawali proses belajar mengajar praktikan mengawali dengan salam, mengkondisikan kelas agar peserta didik siap untuk mengikuti pelajaran, memberikan pertanyaan materi sebelumnya dan merangkaikan materi yang akan disampaikan. Pada proses ini disebut dengan apersepsi.

2. Komunikasi dengan Peserta Didik.

Komunikasi dengan peserta didik sudah berjalan dengan baik dalam kegiatan pelajaran maupun diluar jam pelajaran. Komunikasi yang terjalin bukan hanya meliputi penyampaian materi, tetapi juga mengenai wacana-wacana sosial dan pengalaman-pengalaman di dalam kehidupan sehari-hari.

3. Metode dan Model Pembelajaran.

Metode yang digunakan praktikan dalam kegiatan belajar mengajar adalah dengan beberapa jenis metode, seperti ceramah dan Tanya jawab. Sedangkan model-model pembelajaran yang digunakan oleh praktikan adalah *Example Non Examples, Course Review Horay*, .

Di dalam metode dan model pembelajaran, praktikan memasukkan nilai-nilai karakter seperti yang “dimandatkan” oleh sistem pendidikan nasional saat ini. adapun nilai-nilai karakter tersebut antara lain yaitu: rasa ingin tahu, gemar membaca, aktif, kreatif, toleransi, disiplin, demokratis, bersahabat, jujur, komunikatif, tanggungjawab, kerja keras, mandiri, dan tanggap.

4. Variasi dalam Pelajaran.

Variasi yang digunakan praktikan dalam kegiatan belajar mengajar dengan memberi materi kemudian diselingi dengan pertanyaan atau memberikan argumentasi atau pendapatnya. Pemutaran film atau video yang relevan dengan materi yang disampaikan juga dilakukan oleh praktikan.

5. Memberikan Penguatan.

Reinforcement tidak lupa dilakukan oleh praktikan dalam proses pembelajaran. *Reinforcement* atau penguatan yang diberikan kepada peserta didik oleh praktikan dengan menyampaikan kata-kata atau kalimat yang membangun semangat peserta didik misalnya, kata *bagus, pintar, persis, that's good idea, perfect, good job, excellent*, dan sebagainya.

Penguatan bukan hanya diberikan dalam bentuk kata-kata, tetapi juga dalam bentuk simbolik, seperti pemberian hadiah berupa *snack*, menunjukkan ibu jari (jempol) tangan sebagai wujud apresiasi, menepuk bahu peserta didik, dan tepuk tangan. Penguatan diberikan oleh praktikan kepada beberapa kriteria peserta didik seperti peserta didik yang aktif dalam menanggapi topik secara positif, menjawab pertanyaan dengan benar, berargumen dengan tanggungjawab dan sebagainya. Penguatan yang diberikan bermaksud untuk meningkatkan semangat belajar dan mengikuti pembelajaran secara maksimal, dan agar meningkatkan sikap kompetitif yang sehat pada peserta didik.

6. Menggunakan Komputer dan LCD.

LCD yang disediakan digunakan secara maksimal oleh praktikan sebagai media untuk menyampaikan materi pembelajaran. Penggunaan Laptop dan LCD selain untuk mempersiapkan peserta didik menuju era teknologi dan era modern, juga penyampaian materi lebih efektif dan efisien. Laptop dan LCD digunakan oleh praktikan untuk menampilkan materi pembelajaran seperti dalam format *Ms. Power Point Slide*, *Ms. Word*, *Video Slide*, dan film-film yang relevan dengan pembelajaran.

7. Mengkondisikan situasi belajar

Cara yang dilakukan praktikan untuk mengkondisikan situasi belajar dengan memberikan perhatian dan motivasi kepada peserta didik. Praktikan berusaha membuat kondisi kelas agar tidak gaduh dengan menegur atau memberi pertanyaan kepada peserta didik yang ramai.

8. Memberikan pertanyaan.

Praktikan memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang materi yang sudah diberikan maupun belum. Hal ini dilakukan selain untuk mengetahui materi mana yang sudah dipahami dan yang belum dipahami oleh peserta didik juga sebagai bagian dari apersepsi atau sekedar mengaktifkan kelas.

10. Menilai hasil belajar.

Guna menilai hasil belajar peserta didik praktikan memberikan beberapa tugas dalam bentuk terstruktur dan tidak terstruktur, *pop quiz*, *post test*, dan ulangan harian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan. Selain itu digunakan pula untuk merefleksi efektifitas metode dan model pembelajaran yang digunakan oleh praktikan sendiri.

11. Menutup Pelajaran

Pada akhir pembelajaran praktikan menutup pelajaran dengan menyimpulkan materi yang telah disampaikan atau memberikan tugas untuk materi selanjutnya. Di dalam tahap ini biasanya disebut dengan konfirmasi.

d. Pengajaran Mandiri

Pengajaran mandiri adalah kegiatan pelatihan mengajar dan tugas keguruan lainnya yang didahului proses konsultasi mengenai perangkat pembelajaran pada guru pamong yang telah ditunjuk sekolah. Pengajaran mandiri melatih praktikan untuk berkreasi dalam memberikan materi, penggunaan media pembelajaran, serta menggunakan metode dan model yang sesuai, sehingga melatih praktikan untuk menjadi guru yang sebenarnya.

e. Pelaksanaan Ujian Praktek Mengajar

Pelaksanaan ujian praktek mengajar dilakukan pada akhir praktek setelah berlatih mengajar di kelas minimal tujuh kali. Penilaian ujian praktek mengajar dilakukan oleh guru pamong dan dosen pembimbing yaitu Drs. Totok Rochana, MA. Namun, untuk beberapa pihak penilai berhak untuk melakukan penilaian tambahan seperti penilaian proses yang selalu mengamati dan menilai setiap kegiatan praktikan dari awal hingga akhir PPL agar bersifat lebih komprehensif. Penilaian ujian praktek oleh Ismail, S.Pd selaku guru pamong dan Drs. Totok Rochana, MA selaku dosen pembimbing praktikan dilakukan dengan cara penilaian proses.

f. Bimbingan Penyusunan Laporan

Di dalam penyusunan laporan, praktikan mendapat bimbingan dari pelbagai pihak, seperti guru pamong, dosen koordinator maupun

dosen pembimbing, teman-teman praktikan, serta pihak – pihak lain yang terkait, sehingga laporan dapat disusun dan terselesaikan.

IV. Kegiatan dan Program Tambahan di Sekolah Latihan Selama PPL

a. Program ‘Batik *Days*’

Praktikan UNNES di SMA N 12 Semarang mengajarkan ‘Batik *Days*’ sebagai almamater setiap hari kamis dan Jum’at. Program yang telah disetujui oleh pihak sekolah ini menunjukkan komitmen praktikan dalam mencintai kebudayaan asli Indonesia. Adapun motif batik yang dipakai yaitu Batik Pekalongan, dengan pola seragam dan corak warna yang senada.

b. Ekstrakurikuler Bola Voli

Beberapa kegiatan ekstrakurikuler telah ada di SMA N 12 Semarang, tetapi yang diikuti oleh beberapa praktikan UNNES adalah salah satunya ekstrakurikuler bola voli. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari kamis mulai pukul 15.30 WIB. Para praktikan dalam ekstrakurikuler bola voli diberikan tugas mendampingi sekaligus membantu berjalannya ekstra tersebut.

c. Senam Bersama

Senam bersama setiap Jum’at pukul 06.15 – 07.00 WIB merupakan ritunitas mingguan yang diperuntukkan bagi guru dan karyawan. Senam ini juga diperuntukkan bagi praktikan, yang notabenehnya mahasiswa yang sedang praktek mengajar.

C. Materi Kegiatan

Materi yang praktikan peroleh berasal dari beberapa kegiatan mulai dari pembekalan, upacara penerjunan dan acara penyerahan selama melaksanakan praktek mengajar. Ketika pembekalan praktikan mendapatkan materi tentang PPL dan pelbagai permasalahan kegiatan pembelajaran, yang disampaikan oleh koordinator dari masing–masing fakultas. Untuk materi

yang lain diberikan oleh kepala sekolah dan guru–guru dari SMA yang ditunjuk oleh UPT PPL UNNES.

Peraturan atau sistem yang diterapkan bagi praktikan hampir sama dengan PPL 1. Praktikan harus datang setiap hari tepat waktu dan pulang setelah peserta didik pulang. Peserta didik juga boleh mengajukan izin apabila mempunyai kepentingan yang mendesak.

D. Proses Bimbingan

Bimbingan dari dosen pembimbing maupun guru pamong selama kegiatan PPL berlangsung secara efektif dan efisien. Praktikan melakukan konsultasi kepada guru pamong tentang pembelajaran yang akan diajarkan di kelas kemudian menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Di dalam proses pembelajaran, guru pamong mengikuti di kelas untuk melakukan pengamatan dan melakukan penilaian. Praktikan setelah selesai melakukan pembelajaran diberikan beberapa masukan berupa kritik dan saran agar mencapai proses pembelajaran yang lebih baik dan maksimal. Di dalam proses bimbingan kepada guru pamong, terdapat beberapa hal yang dikonsultasikan. Beberapa hal tersebut antara lain Silabus, RPP, jadwal mengajar, dan *assessment*.

E. Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Ismail, S.Pd selaku guru pamong bidang studi Sosiologi memiliki kompetensi yang sangat baik. Hal itu ditunjukkan dengan penguasaan materi, kelas, suasana dan interaksi yang bersinergi dan terintegrasi, sehingga menghasilkan *output* yang maksimal. Guru pamong juga sangat menunjukkan perhatian kepada praktikan yang ditunjukkan dengan sikap terbuka, memberikan masukan demi kesuksesan praktikan mengajar di kelas, memberikan arahan-arahan bagi calon pendidik, dan *share* mengenai dunia keguruan dan pendidikan, sehingga sangat membantu praktikan dalam belajar menjadi figur guru atau pendidik yang profesional.

Drs. Totok Rochana, MA selaku dosen pembimbing praktikan sering datang ke sekolah untuk memantau kegiatan pembelajaran di kelas oleh praktikan. Proses bimbingan juga dilakukan yang membahas beberapa permasalahan seperti pelaksanaan apersepsi di kelas, pengelolaan kelas, pemanfaatan media dan analisis soal. Dosen pembimbing juga memberikan beberapa solusi pemecahan masalah mengenai PPL yang dihadapi praktikan selama di sekolah. Selain itu penyusunan laporan juga menjadi topik bimbingan oleh dosen pembimbing.

F. Faktor Penghambat dan Pendukung

Selama pelaksanaan PPL di SMA N 12 Semarang, dijumpai beberapa hal yang menghambat maupun mendukung pelaksanaan PPL tersebut. Adapun hal-hal yang menghambat dan mendukung PPL, yaitu sebagai berikut.

Faktor yang menghambat pelaksanaan PPL antara lain :

1. Kurangnya pemahaman praktikan PPL terhadap tugas dan tanggung jawabnya selama di sekolah latihan.
2. Kurangnya kesinergian (antarpraktikan UNNES) di dalam penciptaan kekompakan internal.
3. Penggunaan perspektif Pendidikan Karakter dalam proses pembelajaran kurang bisa maksimal, karena peserta didik cenderung kurang aktif (dalam lingkup topik materi) dan antusiasme peserta didik masih relatif minimal.

Faktor – faktor yang mendukung antara lain :

1. Guru pamong yang mudah ditemui untuk diminta saran dan bimbingan.
2. Guru pamong yang selalu memberikan masukan kepada praktikan guna membentuk pribadi guru yang profesional.
3. Tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar.
4. Terciptanya kesinergian antara praktikan UNNES dengan praktikan IAIN dan IKIP PGRI yang membentuk simbiosis mutualism dalam mewujudkan pribadi guru yang profesional.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Selama melaksanakan kegiatan PPL praktikan mendapatkan pelbagai pengalaman dan ketrampilan yang praktikan butuhkan ketika menjadi guru kelak.
2. PPL sebagai media dan sarana bagi mahasiswa kependidikan untuk berlatih menjadi tenaga pengajar yang profesional dan kompeten di bidangnya.
3. Selama kegiatan PPL, praktikan tidak hanya dilatih untuk menjadi guru yang kompeten pada bidang studi yang praktikan tekuni, tetapi juga dilatih untuk menangani permasalahan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah.

B. Saran

Untuk lebih meningkatkan kualitas SMA N 12 Semarang, maka praktikan selaku mahasiswa PPL memberikan beberapa saran yang membangun yaitu sebagai berikut :

1. Kedisiplinan peserta didik agar lebih ditingkatkan.
2. *Punishment* atau hukuman yang diberikan kepada pelanggar norma sekolah lebih dipertegas pelaksanaannya.
3. Meningkatkan koleksi kepustakaan guna menunjang proses pembelajaran dan sumber ilmu bagi peserta didik, guru, maupun karyawan.

Demikian penyusunan laporan PPL 2 telah praktikan selesaikan, dengan kesadaran bahwa masih banyak kekurangsempurnaan di dalamnya. Namun kami berharap, laporan ini dapat bermanfaat bagi praktikan khususnya dan para pembaca pada umumnya.

REFLEKSI DIRI

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada kita semua, sehingga praktikan dapat berhasil menyelesaikan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) 1 dengan baik, lancar dan tanpa hambatan yang berarti di SMA N 12 Semarang. Tidak lupa juga kami ucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SMA N 12 Semarang, Guru Pamong, Dosen Pembimbing Lapangan, dan semua pihak yang telah membantu terlaksananya PPL di SMA N 12 Semarang.

PPL adalah semua kegiatan kurikulum yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam perkuliahan, sesuai dengan persyaratan yang ditentukan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di luar sekolah. Oleh karena itu, PPL wajib dilaksanakan oleh setiap mahasiswa UNNES yang mengambil Program Kependidikan. PPL bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Kegiatan PPL terbagi menjadi dua periode, yaitu PPL 1 dan PPL 2 yang dilakukan secara berurutan. PPL 1 dilaksanakan dari tanggal 30 Juli sampai dengan 11 Agustus 2012, yang merupakan kegiatan observasi yang dilakukan oleh mahasiswa praktikan di sekolah latihan. Pada kesempatan ini mahasiswa praktikan mengamati keadaan sekolah sampai berlangsungnya proses belajar mengajar. Selain itu, praktikan melakukan obeservasi dan orientasi sekolah yang berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, keadaan lingkungan sekolah, fasilitas sekolah, penggunaan sekolah, keadaan guru dan peserta didik, interaksi sosial yang terjadi di jajaran civitas akademika di SMA N 12 Semarang, tata tertib dan pelaksanaannya, bidang pengelolaan dan administrasi sekolah meliputi struktur organisasi sekolah, administrasi sekolah, administrasi kelas, administrasi guru, tata tertib guru dan peserta didik, organisasi kepeserta didikan, sarana dan prasarana sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler. Untuk PPL 2 dilaksanakan mulai tanggal 27 Agustus sampai dengan tanggal 20 Oktober 2012.

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Sosiologi

Kekuatan Pembelajaran Sosiologi

Sosiologi merupakan ilmu yang menarik untuk dipelajari karena obyek kajian dari ilmu ini adalah masyarakat yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, bagaimana interaksi sosial tercipta dalam masyarakat, struktur sosial dan proses-proses sosial serta perubahan-perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat disekitar tempat tinggal masyarakat, termasuk peserta didik. Mata pelajaran Sosiologi di SMA N 12 Semarang, merupakan mata pelajaran wajib dan termasuk salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional. Terlepas dari hal tersebut, pembelajaran Sosiologi merupakan

pembelajaran yang sangat penting karena dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Kelemahan Pembelajaran Sosiologi

Kelemahan dalam proses pembelajaran Sosiologi di SMA N 12 Semarang yaitu sebagian peserta didik kurang memanfaatkan sumber belajar berupa buku paket dan Lembar Kerja Siswa dengan maksimal oleh peserta didik, dan lebih mengandalkan penjelasan dari guru. Peserta didik juga kurang menunjukkan apresiasi positif terhadap norma (kurang disiplin) sebagai pelajar.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana KBM di Sekolah Praktikan

Tidak dapat dipungkiri bahwa keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan oleh faktor pendukung yaitu sarana dan prasarana PBM. Sarana dan prasarana KBM di SMA N 12 Semarang, sudah cukup memadai. LCD Proyektor sudah tersedia dan dimanfaatkan secara maksimal.

3. Guru Pamong, dan dosen pembimbing

Guru pamong dan dosen pembimbing memiliki kualitas dan kompetensi yang baik dalam mengajar maupun membantu pelaksanaan PPL 1 ini, Guru pamong bernama Ismail, S.Pd. Guru Pamong memberikan berbagai inspirasi dan arahan dalam melakukan transmisi dan transformasi ilmu yang diajarkan baik dari sifatnya yang ramah dan tegas juga proses pengelolaan kelas serta dekat dengan peserta didik. Guru Pamong selaku guru pengampu sosiologi juga memiliki kompetensi yang bagus. Di dalam proses belajar mengajar, mampu menyajikan materi yang dekat dengan realitas kehidupan sehari-hari, sehingga memudahkan pemahaman peserta didik.

4. Kualitas pembelajaran disekolah latihan

Kualitas pembelajaran di SMA N 12 Semarang sudah cukup baik dalam bidang akademik dan Ekstrakurikuler, PBM yang juga sudah dilengkapi sarana dan prasarana yang dimanfaatkan peserta didik dalam belajar seperti IT, Laboratorium, Lapangan dan sebagainya yang tentunya sangat mendukung bagi proses belajar peserta didik.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan oleh praktikan, sebagai calon guru praktikan masih perlu memperbaiki kemampuannya diberbagai segi. Dilihat dari segi ilmu dan pengalaman, praktikan harus lebih banyak belajar, berlatih mengembangkan metode pembelajaran dengan tepat sehingga mudah dimengerti peserta didik. Selain itu praktikan akan terus memperdalam kemampuan di bidang Sosiologi pada khususnya baik teori

maupun praktik untuk bekal menjadi guru yang profesional. Dari kegiatan tersebut praktikan mengetahui tentang bagaimana konsep dan praktik dalam proses belajar mengajar, kondisi sekolah latihan, dan hubungan atau interaksi antara peserta didik, guru dan karyawan sehari-hari.

6. Nilai Tambah Setelah Mengikuti PPL 1

Selama melakukan observasi dalam PPL 1, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, praktikan lebih mengerti betapa pentingnya interaksi sosial antarwarga sekolah. Misalnya hubungan guru dengan kepala sekolah, guru dengan guru, guru dengan karyawan Tata Usaha, serta guru dengan para peserta didik. Hubungan yang terjalin akan harmonis jika tidak terjadi kesalahpahaman dalam komunikasi. Hal ini akan mendukung kelancaran pembelajaran di kelas. Selain itu, dengan adanya kegiatan PPL 1, praktikan menjadi lebih mengerti mengenai peran dan tugas dari personal yang ada di sekolah dan cara bersosialisasi dengan warga sekolah. Dari PPL 1, guru praktikan juga dapat memperoleh gambaran langsung mengenai pembelajaran di dalam kelas, karakteristik anak didik, cara berinteraksi antara guru dengan peserta didik, cara mengelola kelas dan cara menyampaikan mata pelajaran Sosiologi dengan menarik dan mudah dipahami sehingga peserta didik tertarik dan dapat menyerap pelajaran yang disampaikan dengan baik.

7. Saran Pengembangan bagi Sekolah dan UNNES

Saran dari praktikan untuk pengembangan bagi pihak sekolah adalah perlunya ketegasan dan *punishment* dalam pemberlakuan norma dan kedisiplinan bagi peserta didik. Sedangkan bagi UNNES hendaknya dalam pemberian pembekalan lebih mengena pada sasaran dengan materi pembekalan lebih berisikan kiat-kiat dalam menghadapi masalah-masalah yang biasanya timbul pada saat pelaksanaan PPL di sekolah, serta metode-metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran agar lebih inovatif dan tidak monoton. Selain itu, perlu banyak perbaikan pada sistem informasi, agar tidak merugikan mahasiswa.

Mengetahui:
Guru pamong

Ismail, S.Pd.

NIP. 19740505 200701 1 020

Semarang, Oktober 2012

Guru Praktikan

Ade Setiyananda

NIM. 3401409026

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. JADWAL KEGIATAN PPL UNNES

JADWAL KEGIATAN MAHASISWA PPL DI SMA NEGERI 12 SEMARANG

Nama : Ade Setiyananda
NIM/Prodi : 3401409026/Pendidikan Sosiologi dan Antropologi
Fakultas : FIS
Sekolah/tempat latihan: SMA N 12 Semarang

Minggu ke	Hari dan Tanggal	Jam	Kegiatan
1	Senin 30 Juli 2012	10.00-selesai	Penerjunan di sekolah
1	Selasa 31 Juli 2012	08.40-11.30	Observasi lingkungan sekolah
1	Rabu 1 Agustus 2012	06.45-07.30	Piket STP2K
1	Kamis 2 Agustus 2012	08.00-10.00	Observasi lingkungan sekolah
1	Jumat 3 Agustus 2012	08.00-10.00	Obsevasi lingkungan sekolah
1	Sabtu 4 Agustus 2012	08.00-11.30	Observasi lingkungan sekolah
2	Senin 6 Agustus 2012	07.20-07.30 07.30-selesai	Menertibkan para siswa untuk mengikuti kultum Proses pembuatan laporan PPL 1
2	Selasa 7 Agustus 2012	07.20-07.30 07.30-11.15	Menertibkan para siswa untuk mengikuti kultum Mengamati proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pengganti guru pamong
2	Rabu 8 Agustus 2012	06.45-07.30 07.30-11.15	Piket STP2K Menertibkan para siswa untuk mengikuti kultum
2	Kamis 9 Agustus 2012	07.20-07.30 08.40-11.15	Menertibkan para siswa untuk mengikuti kultum Mengamati proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pengganti guru pamong

2	Jumat 10 Agustus 2012	07.20-07.30	Menertibkan para siswa untuk mengikuti kultum
2	Sabtu 11 Agustus 2012	11.00-12.45	Mengamati proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru
5	Senin 27 Agustus 2012	07.00-07.45 07.50-08.30	Apel pagi dilanjutkan halal bihalal dengan seluruh warga sekolah Menemui guru pamong dan koordinasi dengan guru pamong
5	Selasa 28 Agustus 2012	07.00-07.15	Konsultasi perangkat pembelajaran
5	Rabu 29 Agustus 2012	06.45-07.30	Piket STP2K
5	Kamis 30 Agustus 2012	07.30-08.00	Konsultasi dengan guru pamong tentang perangkat pembelajaran yang akan digunakan
5	Jumat 31 Agustus 2012	07.00-09.15	Membantu piket kurikulum
5	Sabtu 1 September 2012	10.00-12.30	Membantu piket perpustakaan
6	Senin 3 September 2012	07.00-07.45 12.00-13.30	Upacara bendera hari Senin Mengamati proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh teman PPL
6	Selasa 4 September 2012	08.30-09.00	Konsultasi dengan guru pamong mengenai karakter siswa
6	Rabu 5 September 2012	06.45-07.30 07.30-10.00	Piket STP2K Piket TU
6	Kamis 6 September 2012	07.00-08.30 08.30-10.15 10.15-11.45	Piket kurikulum Mengamati proses pembelajaran yang dilakukan teman PPL Mengamati proses pembelajaran yang dilakukan teman PPL

6	Jumat 7 September 2012	08.30-09.15	Mengamati proses pembelajaran yang dilakukan teman PPL
6	Sabtu 8 September 2012	07.00-07.30	Membantu piket ruang perpustakaan
7	Senin 10 September 2012	12.00-13.30	Mengamati proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh teman PPL di kelas X.1
7	Selasa 11 September 2012	07.00-10.00	Piket perpustakaan
7	Rabu 12 September 2012	06.45-07.30	Piket STP2K
7	Kamis 13 September 2012	07.00-08.30 10.15-11.45	Mengajar kelas x6 Mengajar kelas x5
7	Jumat 14 September 2012	06.15-07.0	Senam bersama warga sekolah
7	Sabtu 15 September 2012	11.15-12.45	Mengajar di kelas X.3
8	Senin 17 September 2012	07.00-07.45	Upacara bendera hari Senin
8	Selasa 18 September 2012	07.00-10.00 10.15-10.30	Piket Perpustakaan Konsultasi dengan guru pamong
8	Rabu 19 September 2012	06.30-07.30 07.30-10.00	Piket STP2K Piket TU
8	Kamis 20 September 2012	07.00-08.30 10.15-11.45	Mengajar di kelas X.6 Mengajar di kelas X.5
8	Jumat 21 September 2012	06.15-07.00	Senam bersama warga sekolah
8	Sabtu 22 September 2012	11.15-12.45	Mengajar kelas X.3

9	Senin 24 September 2012	08.30-09.15	Mengoreksi pekerjaan siswa
9	Selasa 25 September 2012	07.00-10.00	Piket Perpustakaan
9	Rabu 26 September 2012	07.00-07.30 07.30-10.00	Piket STP2K Piket TU
9	Kamis 27 September 2012	07.00-08.30 10.15-11.45	Mengajar kelas X.6 Mengajar kelas X.5
9	Jumat 28 September 2012	06.15-07.00 07.00-07.45	Senam bersama warga sekolah Mengajar di kelas X1
9	Sabtu 29 September 2012	11.15-12.45	Mengajar kelas X.3
10	Senin 1 Oktober 2012	12.00-13.30	Mengamati proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh teman PPL
10	Selasa 2 Oktober 2012	07.00-10.00 08.30-08.45	Piket Perpustakaan Konsultasi dengan guru pamong
10	Rabu 3 Oktober 2012	06.45-07.30 07.30-10.00	Piket STP2K Piket TU
10	Kamis 4 Oktober 2012	07.00-08.30 10.15-11.45	Mengawasi ulangan di kelas X.6 Mengajar di kelas X.5
10	Jumat 5 Oktober 2012	06.15-07.00 08.00-10.30	Senam bersama warga sekolah Membuat laporan PPL
10	Sabtu 6 Oktober 2012	07.30-selesai	Edit laporan PPL

Semarang, Oktober 2012

Guru Praktikan

Ade Setiyananda

NIM 3401409026

**LAMPIRAN 2. JADWAL KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SMA N 12
SEMARANG**

**JADWAL EKSTRAKURIKULER MAHASISWA PPL UNNES
SMA NEGERI 12 SEMARANG
TAHUN 2012**

NO	NAMA MAHASISWA	NAMA EKSTRAKURIKULER	WAKTU LATIHAN	TEMAPT LATIHAN
1	1. Mohrum bakti .r 2. Rismawati	Pramuka	Jumat, 14.00 – 16.00	Ruang Serba Guna
2	1. Mohammad fani	Paskibra	Selasa, 14.00 –16.00	Ruang Kesenian
3	1. Destian nutrisiana 2. Sigit Teguh Prakoso 3. Pravita komalasari. D 4. Dian retno astrini 5. Erna susanti	Palang Merah Remaja	Selasa, 14.00 – 15.30	Ruang Serba Guna
4	1. Muthohharoh 2. Dwiyana. K 3. Rara apsari kusuma.d	ECC (English Conversation Club)	Rabu, 14.00 – 15.15	Ruang Kesenian
5		Gabsimo	Selasa, 14.00 – 15.30	Ruang Serba Guna
6	1. Muntaha 2. Prasetya kencana 3. Ade Setiyananda 4. Ahmad Sudaryanto	Bola voli	Kamis, 15.30 – 17.00	Ruang Kesenian
7	1. Muntaha 2. Mohrum bakti .r	Bola Basket	Senin, 15.00 -17.00	Ruang Serba Guna
8	1. Ahmad sudaryanto 2. Ade Setiyananda 3. Muntaha	Sepak Bola	Selasa, 15.00 – 17.00	Ruang Kesenian
9	1. Muntaha 2. Fitria 3. Windi andriyani 4. Muthaharroh	Rohis/BTQ	Senin, 14.00 – 15.00	Ruang Serba Guna
10		Paduan Suara	Sabtu, 13.00 – 14.00	Ruang Kesenian
11	1. Fitria 2. Windi andriyani	KIR	Jumat, 11.00 – 12.00	Ruang Serba Guna
12	1. Danang wijayanto	Band	Sabtu,	Ruang

	2. Prasetya kencana 3. Eko nugroho		13.00 – 14.30	Kesenian
13	1. Rara apsari kusuma.d	Seni Tari	Jumat, 11.00 – 13.00	Ruang Serba Guna
14	1. Karlina Maya Sary 2. Riani 3. Dwiyana K. 4. Saroni	Teater	Selasa, 14.00 – 15.30	Ruang Kesenian
15		Karawitan	Selasa, 14.00 – 15.30	Ruang Serba Guna
16	1. Sholihah	Mading	Kamis, 14.00 – 15.00	Ruang Perpustakaan
17	1. Kristina Ngesti Ulfyani	ROKRIS (Kerokhanian Kristen)	Jumat, 11.00 – 12.00	Ruang kelas
18	1. Moh. Fani	Futsal	Sabtu, 15.00 – 16.30	Lapangan Olah Raga

LAMPIRAN 3. JADWAL PIKET PPL UNNES

**JADWAL PIKET STP2K
MAHASISWA PPL UNNES DI SMA 12 SEMARANG
TAHUN AJARAN 2012/2013**

SENIN

Karlina Maya Sari
Saroni
Rara Apsari

SELASA

Danang Wijayanto
Rismawati

RABU

Destian Nutrisiana
Muttoharoh
Ade Setyananda

KAMIS

Windi Andriyani
Fitria

JUMAT

Ahmad Sudaryanto Farchan
Pravita Komalasari Dewi

SABTU

Dwiyana Kusumaningtyas
Muntaha

Semarang , 30 Agustus 2012
Ketua PPL

Moh. Fani
NIM 6301409065

**JADWAL PIKET PERPUSTAKAAN
MAHASISWA PPL UNNES DI SMA 12 SEMARANG
TAHUN AJARAN 2012/2013**

HARI	SHIFT 1	SHIFT 2
SENIN	Saroni Erna Susanti Rismawati	Destian Nutrisiana Muntaha
SELASA	Riani Dwi Agesti Dwiyana Kusumaningtyas Ade Setyananda	Moh Fani Ahmad Sudaryanto Farchan
RABU	Eko Nugroho Rara Apsari	Sigit Teguh Prakoso Danang Wijayanto
KAMIS	Noor Ratna Ningrum Kristina Ngesti Ulfiani	Muttohharoh Laela Niswah
JUMAT	Pravita Komalasari Dewi Dian Retno Astrini Sholihah	
SABTU	Mohrum Bhakti Ramandhan Karlina Maya Sari Prasetya Kencana	Windi Andriyani Fitria

NB: SHIFT 1 jam ke 1-4
SHIFT 2 jam ke 5-8
Hari jumat jam ke 1-5

Semarang , 30 Agustus 2012
Ketua PPL

Moh. Fani
NIM 6301409065

**JADWAL PIKET TU
MAHASISWA PPL UNNES DI SMA 12 SEMARANG
TAHUN AJARAN 2012/2013**

HARI	SHIFT 1	SHIFT 2
SENIN	Erna Susanti Destian Nutrisiana Rara Apsari	Moh Fani Danang Wijayanto
SELASA	Ahmad Sudaryanto Farchan Sigit Teguh Prakoso	Riani Dwi Angesti Eko Nugroho
RABU	Sholihah Ade Setyananda	Saroni Dwiyana Kusumaningtyas
KAMIS	Windi Andriyani Fitria Laela Niswah	Noor Ratna Ningrum Rismawati Muntaha
JUMAT	Mohrum Bhakti Ramandhan Karlina Maya Sari Prasetya Kencana	
SABTU	Muttohharoh Kristina Ngesti Ulfiani	Pravita Komalasari Dewi Dian Retno Astrini

NB: SHIFT 1 jam ke 1-4
SHIFT 2 jam ke 5-8
Hari jumat jam ke 1-5

Semarang , 30 Agustus 2012
Ketua PPL

Moh. Fani
NIM 6301409065

**JADWAL PIKET KURIKULUM
MAHASISWA PPL UNNES DI SMA 12 SEMARANG
TAHUN AJARAN 2012/2013**

HARI	NAMA MAHASISWA
SENIN	1. Mohrum Bhakti Ramandhan 2. Erna Susanti
SELASA	1. Riani Dwi Angesti 2. Sigit Teguh Prakoso
RABU	1. Noor Ratna Ningrum 2. Sholihah
KAMIS	1. Laela Niswah 2. Prasetya Kencana
JUMAT	1. Eko Nugroho 2. Dian Retno Astrini
SABTU	1. Moh Fani 2. Kristina Ngesti Ulfiani

Semarang , 30 Agustus 2012
Ketua PPL

Moh. Fani
NIM 6301409065

LAMPIRAN 4. JADWAL MENGAJAR

JADWAL MENGAJAR MATA PELAJARAN SOSIOLOGI SMA N 12 SEMARANG

Mata Pelajaran : Sosiologi
Semester : Gasal
Tahun Pelajaran : 2012/2013
Kelas yang diampu : X 3, X 5 dan X 6
Nama Guru PPL : Ade Setiyananda
Nama Guru Pamong : Ismail, S.Pd
Dosen Pembimbing : Drs. Totok Rochana, MA

Jam ke-	waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
1	07.00 – 07.45				X6		
2	07.45 – 08.30						
3	08.30 – 09.15						
	Istirahat						
4	09.30 – 10.15				X5		
5	10.15 – 11.00						
6	11.00 – 11.45						
	Istirahat						
7	12.00 – 12.45						X3
8	12.45 – 13.30						

Semarang, Oktober 2012

Guru Praktikan

Ade Setiyananda

NIM 3401409026

LAMPIRAN 5. KALENDER PENDIDIKAN

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 12 SEMARANG

Jln. Raya gunungpati, semarang telp. 6932224 – 6932260 Kode Pos 502225

KALENDER PENDIDIKAN TINGKAT SMA

BULAN	JULI 2012	AGUSTUS 2012	SEPTEMBER 2012
HARI	9	15	24
MINGGU	1 8 15 22 29	5 12 19 26	2 9 16 23 30
SENIN	2 9 16 23 30	6 13 20 27	3 10 17 24
SELASA	3 10 17 24 31	7 14 21 28	4 11 18 25
RABU	4 11 18 25	1 8 15 22 29	5 12 19 26
KAMIS	5 12 19 26	2 9 16 23 30	6 13 20 27
JUM'AT	6 13 20 27	3 10 17 24 31	7 14 21 28
SABTU	7 14 21 28	4 11 18 25	1 8 15 22 29

BULAN	JANUARI 2013	PEBRUARI 2013	MARET 2013
HARI	25	24	20
MINGGU	6 13 20 27	3 10 17 24	3 10 17 24 31
SENIN	7 14 21 28	4 11 18 25	4 11 18 25
SELASA	8 15 22 29	5 12 19 26	5 12 19 26
RABU	2 9 16 23 30	6 13 20 27	6 13 20 27
KAMIS	3 10 17 24 31	7 14 21 28	7 14 21 28
JUM'AT	4 11 18 25	1 8 15 22	1 8 15 22 29
SABTU	5 12 19 26	2 9 16 23	2 9 16 23 30

BULAN	OKTOBER 2012	NOPEMBER 2012	DESEMBER 2012
HARI	21	24	1
MINGGU	7 14 21 28	4 11 18 25	2 9 16 23 30
SENIN	8 15 22 29	5 12 19 26	3 10 17 24 31
SELASA	2 9 16 23 30	6 13 20 27	4 11 18 25
RABU	3 10 17 24 31	7 14 21 28	5 12 19 26
KAMIS	4 11 18 25	1 8 15 22 29	6 13 20 27
JUM'AT	5 12 19 26	2 9 16 23 30	7 14 21 28
SABTU	6 13 20 27	3 10 17 24	1 8 15 22 29

BULAN	APRIL 2013	MEI 2013	JUNI 2013
HARI	18	23	6
MINGGU	7 14 21 28	5 12 19 26	2 9 17 23 30
SENIN	1 8 15 22 29	6 13 20 27	3 10 17 24
SELASA	2 9 16 23 30	7 14 21 28	4 11 18 25
RABU	3 10 17 24	1 8 15 22 29	5 12 19 26
KAMIS	4 11 18 25	2 9 16 23 30	6 13 20 27
JUM'AT	5 12 19 26	3 10 17 24 31	7 14 21 28
SABTU	6 13 20 27	4 11 18 25	1 8 15 22 29

BULAN		JULI 2013				
HARI		-				
MINGGU		7	14	21	28	
SENIN	1	8	15	22	29	
BELASA	2	9	16	23	30	
RABU	3	10	17	24	31	
KAMIS	4	11	18	25		
JUMAT	5	12	19	26		
SABTU	6	13	20	27		

KETERANGAN :



Tahun Pelajaran 2013/2014



Hari-hari Pertama Masuk Sekolah Pendidikan



Waktu Pembelajaran Efektif



Ulangan Akhir Semester/Kenaikan Kelas



Penyerahan Penyusunan Buku Laporan Hasil Belajar



Mengikuti Upacara Hari Besar Nasional



Libur Hari Minggu



Libur Umum



Libur Semester Gasal



Libur Semester Genap/Libur Akhir Tahun Pelajaran



Perkiraan Libur Umum



Libur bulan Ramadhan, dan sebelasbelas hari raya Idul Fitri



Libur Hari Raya Idul Fitri



Kegiatan Tengah Semester



Ujian nasional SMA/MA/SMK dan SMP/MTs (Utama)



Ujian nasional SMA/MA/SMK dan SMP/MTs (Siswa)



Penyerahan Buku Laporan Hasil Belajar



Tahun Pelajaran 2013/2014

Semarang, 12 Juni 2013

KEPALA DINAS PENDIDIKAN
PROVINSI JAWA TENGAH

Dr. KUNTO NUGROHO H.S., M.P.

Pembina Utama Muda
NIP. 19580115 198503 1 014

LAMPIRAN 6. PROGRAM TAHUNAN (PROTA)

PROGRAM TAHUNAN

Mata Pelajaran :Sosiologi

Satuan Pendidikan :SMA Negeri 12 Semarang

Kelas :X

Tahun Pelajaran :2012/2013

No.	Semester	Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu
1.	I	1.1 Menjelaskan fungsi sosiologi sebagai ilmu yang mengkaji hubungan masyarakat dan lingkungan	10 JP
		1.2 Mendeskripsikan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat	10 JP
		1.3 Mendeskripsikan proses interaksi sosial sebagai dasar pengembangan pola keteraturan dan dinamika kehidupan sosial	10 JP
JUMLAH			30 JP
2.	II	1.4 Menjelaskan sosialisasi sebagai proses dalam pembentukan kepribadian	12 JP
		1.5 Mendeskripsikan terjadinya perilaku menyimpang dan sikap-sikap anti sosial.	8 JP
		1.6 Menerapkan aturan-aturan sosial dalam kehidupan bermasyarakat.	8 JP
JUMLAH			28 JP

Mengetahui,
Guru Pamong

Semarang, Oktober 2012
Guru Praktikan

Ismail, S.Pd
NIP 19740505 2007011020

Ade Setiyananda
NIM 3401409026

LAMPIRAN 8. SILABUS

SILABUS

Nama sekolah : SMA N 12 Semarang
Mata pelajaran : Sosiologi
Kelas/semester : X/1
Alokasi Waktu : 20 X 45

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai-nilai Karakter	Materi	Kegiatan Pembelajaran			Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber
					Tatap Muka	Tugas Terstruktur	Tugas Mandiri Tak Terstruktur			
Memahami keteraturan hidup sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat	1.2 Mendeskripsikan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> Mendefinisikan pengertian nilai sosial Mengklasifikasikan jenis-jenis nilai sosial. 	Menumbuhkan rasa ingin tahu, cermat, semangat kebangsaan, demokratis, aktif	Nilai sosial, meliputi: <ul style="list-style-type: none"> - pengertian nilai sosial. - Jenis-jenis nilai sosial 	Melalui model pembelajaran Examples Non-examples siswa diajak mendiskusikan materi untuk mencapai indikator pencapaian	Secara individu menggali informasi tentang pengertian nilai dan jenis nilai sosial dalam masyarakat		Tes tulis - Pilda -Soal Uraian	90 menit	Wrahatna la, Bondet. 2007. Sosiologi untuk SMA dan MA kelas X. Jakarta: Pustaka Depdiknas
		<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi ciri-ciri nilai sosial 	Mengembangkan rasa toleransi, demokratis,	<ul style="list-style-type: none"> - Ciri-ciri nilai sosial - Fungsi 	Melalui model pembelajaran Coure Review	Mengerjakan soal di Lks	Siswa mengidentifikasi contoh nilai sosial	Tes tulis -Soal Uraian	90 menit	Wrahatna la, Bondet. 2007. Sosiologi untuk SMA dan

		<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan fungsi nilai dalam masyarakat 	tanggungjawab, aktif dan kritis	nilai sosial	Horay siswa diajak mendiskusikan materi untuk mencapai indikator pencapaian		yang dianggap baik dan nilai sosial yang dianggap kurang baik di daerahnya			MA kelas X. Jakarta:Pus buk Depdiknas
		<ul style="list-style-type: none"> Mendefinisikan pengertian norma Menjelaskan terbentuknya norma Mengidentifikasi ciri-ciri norma. 	Mengembangkan rasa toleransi, tanggungjawab, aktif dan kritis	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian norma Terbentuknya norma Ciri-ciri norma 	Melalui model pembelajaran Make A-Match siswa diajak mendiskusikan materi untuk mencapai indikator pencapaian	Mengerjakan soal di LKS		Tes tulis -Soal Uraian	90 menit	Wrahatna la,Bondet. 2007.Sosiologi untuk SMA dan MA kelas X. Jakarta:Pus buk Depdiknas
		<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi jenis-jenis norma (kritis, rasa ingin tahu, mandiri). Menjelaskan fungsi norma 	Menumbuhkan rasa ingin tahu, disiplin, tanggungjawab	<ul style="list-style-type: none"> Jenis-jenis norma Fungsi norma 	Melalui model pembelajaran Examples Non-examples siswa diajak mendiskusikan materi untuk mencapai indikator	Secara individu mampu memberikan contoh norma dan sanksi-sanksi terhadap pelanggaran norma		Tes tulis -Soal Uraian	180 menit	Wrahatna la,Bondet. 2007.Sosiologi untuk SMA dan MA kelas X. Jakarta:Pus buk Depdiknas

		dalam masyarakat (kritis) .			pencapaian	tersebut				
--	--	------------------------------------	--	--	------------	----------	--	--	--	--

Mengetahui,
Guru Pamong

Ismail, S.Pd
NIP 19740505 2007011020

Semarang, Oktober 2012
Guru Praktikan

Ade Setyananda
NIM 3401409026

LAMPIRAN 9. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
DAN PERANGKAT PEMBELAJARAN**

NILAI DAN NORMA

Oleh:

ADE SETIYANANDA

3401409026

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Satuan Pendidikan : SMA N 12 SEMARANG
Mata Pelajaran : Sosiologi
Kelas/Semester : X / 1
Jumlah pertemuan : 1 X pertemuan (2X45 menit)

Standar Kompetensi :

Memahami keteraturan hidup sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

Kompetensi Dasar :

Mendeskripsikan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat

Indikator :

- Mendefinisikan pengertian nilai sosial
- Mengklasifikasikan jenis-jenis nilai sosial.

Tujuan Pembelajaran :

Setelah guru menyampaikan materi, peserta didik diharapkan dapat:

- Mendefinisikan pengertian nilai sosial
- Menjelaskan jenis-jenis nilai sosial.

Materi Pembelajaran :

- Pengertian nilai sosial
- Jenis-jenis nilai sosial.

Alokasi waktu : 90 menit

Model Pembelajaran : **Examples Non-examples**

Metode Pembelajaran : Ceramah, pengamatan, tanya jawab.

Kegiatan pembelajaran:

1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Mempersiapkan kelas untuk pembelajaran
- b. Apersepsi :
- c. Guru menayangkan gambar-gambar/foto-foto yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial guna menumbuhkan daya kritis.
- d. Motivasi :
Menyampaikan motivasi kepada peserta didik mengenai manfaat pembelajaran pengertian nilai dan jenis-jenis nilai sosial dalam kehidupan masyarakat agar meningkatkan karakter **rasa keingintahuan** peserta didik.
- e. Menyampaikan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai
- f. Menyampaikan cakupan materi

2. Kegiatan inti

Eksplorasi

Guru menayangkan gambar-gambar/foto-foto yang merupakan wujud pelaksanaan nilai religius yang ada di dalam masyarakat.

Elaborasi

Melakukan diskusi dengan metode **Examples Non-examples** dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Guru menjelaskan secara garis besar pengertian nilai sosial dan jenis-jenis nilai sosial
- b. guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengamati gambar
- c. Siswa dikelompokkan 4-6 orang, siswa menganalisis gambar dan mencatat analisisnya dalam kertas kerja

Konfirmasi

- a. Tiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusinya
- b. Melalui hasil diskusi dan komentar siswa, guru menjelaskan kembali materi sesuai dengan indikator dalam KD

3. Kegiatan Penutup

- a. Guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan tentang pengertian nilai sosial dan jenis-jenis nilai sosial. Siswa mencatat hal-hal yang penting.
- b. Guru melakukan refleksi berkaitan dengan pembelajaran yang telah berlangsung, dan menekankan pentingnya nilai-nilai karakter kerjasama dan toleransi.
- c. Siswa diminta mempelajari materi pertemuan berikutnya tentang cirri dan fungsi nilai sosial.

Media Pembelajaran :

Gambar-gambar/foto-foto yang berkaitan dengan nilai sosial.

Sumber/bahan :

Wrahatnala, Bondet. 2007. Sosiologi untuk SMA dan MA Kelas X. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Penilaian : Tes tulis

- Soal Uraian

Mengetahui,
Guru Pamong

Semarang, Oktober 2012
Guru Praktikan

Ismail, S.Pd
NIP 19740505 2007011020

Ade Setiyananda
NIM 3401409026

Lampiran 1

Materi Pembelajaran

a) Pengertian Nilai Sosial

Dalam pengertian sehari-hari nilai diartikan sebagai harga (taksiran harga), ukuran, dan perbandingan dua benda yang dipertukarkan. Nilai juga bisa berarti angka kepandaian (nilai ujian, nilai rapor), kadar, mutu, dan bobot. Dalam sosiologi, nilai mengandung pengertian yang lebih luas daripada pengertian sehari-hari. Nilai merupakan sesuatu yang baik, yang diinginkan, yang dicita-citakan, dan dianggap penting oleh warga masyarakat. Lalu apakah nilai sosial itu? Nilai sosial adalah segala sesuatu yang dianggap baik dan benar, yang diidam-idamkan masyarakat. Agar nilai-nilai sosial itu dapat tercipta dalam masyarakat, maka perlu diciptakan norma sosial dengan sanksi-sanksi sosial. Nilai sosial merupakan penghargaan yang diberikan masyarakat kepada segala sesuatu yang baik, penting, luhur, pantas, dan mempunyai daya guna fungsional bagi perkembangan dan kebaikan hidup bersama.

Berikut ini definisi nilai sosial menurut pendapat para ahli :

a. Alvin L. Bertrand

Nilai adalah suatu kesadaran yang disertai emosi yang relatif lama hilangnya terhadap suatu objek, gagasan, atau orang.

b. Robin Williams

Nilai sosial adalah hal yang menyangkut kesejahteraan bersama melalui konsensus yang efektif di antara mereka, sehingga nilai-nilai sosial dijunjung tinggi oleh banyak orang.

c. Young

Nilai sosial adalah asumsi-asumsi yang abstrak dan sering tidak disadari tentang apa yang benar dan apa yang penting.

d. Clyde Kluckhohn

Dalam bukunya '*Culture and Behavior*', **Kluckhohn** menyatakan bahwa yang dimaksud dengan nilai bukanlah keinginan, tetapi apa yang

diinginkan. Artinya nilai bukan hanya diharapkan, tetapi diusahakan sebagai suatu yang pantas dan benar bagi diri sendiri dan orang lain.

e. Woods

Nilai sosial adalah petunjuk-petunjuk umum yang telah berlangsung lama, yang mengarahkan tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari.

f. Koentjaraningrat

Suatu sistem nilai budaya biasanya berfungsi sebagai pedoman tertinggi bagi kelakuan manusia.

g. Notonagoro

Nilai dibedakan atas nilai material, vital, dan kerohanian.

- 1) Nilai material, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi jasmani manusia.
- 2) Nilai vital, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat mengadakan kegiatan atau aktivitasnya.
- 3) Nilai kerohanian, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia.

Nilai kerohanian dapat dibedakan atas nilai-nilai berikut ini.

- Nilai kebenaran yaitu nilai yang bersumber pada unsur akal manusia. Nilai ini merupakan nilai yang mutlak sebagai suatu hal yang kodrati. Tuhan memberikan nilai kebenaran melalui akal pikiran manusia. Contohnya, seorang hakim yang bertugas memberi sanksi kepada orang yang di adili.
- Nilai keindahan, yaitu nilai yang bersumber pada unsur rasa manusia (estetika). Keindahan bersifat universal. Semua orang memerlukan keindahan. Namun, setiap orang berbeda-beda dalam menilai sebuah keindahan. Contohnya, sebuah karya seni tari merupakan suatu keindahan. Akan tetapi, tari yang berasal dari suatu daerah dengan daerah lainnya memiliki keindahan yang berbeda, bergantung pada perasaan orang yang memandangnya.

- Nilai kebaikan atau nilai moral, yaitu nilai yang bersumber pada kehendak atau kemauan (karsa, etik). Dengan moral, manusia dapat bergaul dengan baik antarsesamanya. Contohnya, berbicara dengan orang yang lebih tua dengan tutur bahasa yang halus, saling tolong-menolong.
- Nilai religius, yaitu nilai ketuhanan yang tertinggi dan mutlak. Nilai ini bersumber pada hidayah dari Tuhan Yang Mahakuasa. Melalui nilai religius, manusia mendapat petunjuk dari Tuhan tentang cara menjalani kehidupan. Contohnya, untuk dapat berhubungan dengan Tuhan, seseorang harus beribadah menurut agamanya masing-masing. Semua agama menjunjung tinggi nilai religius. Namun, tata caranya berbeda-beda. Hal ini karena setiap agama memiliki keyakinan yang berbeda-beda.

b) Jenis-Jenis Nilai Sosial

a. Berdasarkan Sifatnya

Dalam kehidupan sehari-hari, kita mengenal tujuh jenis nilai dilihat dari sifatnya, yaitu nilai kepribadian, kebendaan, biologis, kepatuhan hukum, pengetahuan, agama, dan keindahan.

- 1) Nilai kepribadian, yaitu nilai yang dapat membentuk kepribadian seseorang, seperti emosi, ide, gagasan, dan lain sebagainya.
- 2) Nilai kebendaan, yaitu nilai yang diukur dari kedayagunaan usaha manusia untuk mencukupi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Biasanya jenis nilai ini disebut dengan nilai yang bersifat ekonomis.
- 3) Nilai biologis, yaitu nilai yang erat hubungannya dengan kesehatan dan unsur biologis manusia. Misalnya dengan melakukan olahraga untuk menjaga kesehatan.
- 4) Nilai kepatuhan hukum, yaitu nilai yang berhubungan dengan undang-undang atau peraturan negara. Nilai ini merupakan pedoman bagi setiap warga negara agar mengetahui hak dan kewajibannya.

Contoh, hak sebagai warga negara adalah bebas berpendapat. Kewajiban warga negara adalah membela negara, membayar pajak dan lain-lain.

- 5) Nilai pengetahuan, yaitu nilai yang mengutamakan dan mencari kebenaran sesuai dengan konsep keilmuannya.

Misalnya, seseorang yang menyukai belajar tekun atau mengadakan penelitian, berarti dia menjunjung tinggi nilai keilmuan. Masyarakat yang warganya menjunjung tinggi nilai ini pada umumnya berkembang dan cepat maju. Walaupun kegiatan pendidikan dan proses belajar ada di dalam setiap masyarakat, namun nyatanya tidak semua masyarakat sama tingkat kemajuannya. Hal ini disebabkan oleh kadar penghargaan mereka terhadap nilai keilmuan tidak sama. Pikirkanlah, mengapa bangsa Jepang, Jerman, dan bangsa Barat mampu menguasai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sementara kita jauh tertinggal?

- 6) Nilai agama, yaitu nilai yang berhubungan dengan agama dan kepercayaan yang dianut oleh anggota masyarakat. Nilai ini bersumber dari masing-masing ajaran agama yang menjelaskan sikap, perilaku, perbuatan, perintah, dan larangan bagi umat manusia.
- 7) Nilai keindahan, yaitu nilai yang berhubungan dengan kebutuhan akan estetika (keindahan) sebagai salah satu aspek dari kebudayaan. Contoh: seni tari.

b. Berdasarkan Cirinya

Berdasarkan cirinya, kita mengenal dua jenis nilai, yaitu nilai yang tercernakan dan nilai dominan.

- 1) Nilai yang tercernakan atau mendarah daging (*internalized value*), nilai yang telah menjadi kepribadian dan kebiasaan. Seseorang melakukannya seringkali tanpa proses berfikir atau pertimbangan lagi. Biasanya nilai tersebut telah tersosialisasi sejak seseorang masih kecil. Jika ia tidak melakukannya maka ia akan merasa malu bahkan merasa

sangat bersalah. Sebagai contohnya makan dengan tangan kanan, berpamitan dengan orang tua jika bepergian.

2) Nilai dominan, yaitu nilai yang dianggap lebih penting daripada nilai-nilai yang lainnya. Mengapa suatu nilai dikatakan dominan? Ada beberapa ukuran yang digunakan untuk menentukan dominan atau tidaknya suatu nilai, yaitu sebagai berikut.

- Banyaknya orang yang menganut nilai tersebut.

Contoh, sebagian besar anggota masyarakat menghendaki perubahan ke arah yang lebih baik di segala bidang, seperti politik, ekonomi, hukum, dan sosial.

- Lamanya nilai dirasakan oleh anggota kelompok yang menganut nilai itu.

Contohnya: dari dulu sampai sekarang Kota Solo dan Yogyakarta selalu mengadakan tradisi sekaten untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad yang diadakan di alun-alun keratin dan di sekitar Masjid Agung.

- Tingginya usaha untuk mempertahankan nilai tersebut.

Contoh, orang Indonesia pada umumnya berusaha pulang kampung (mudik) di hari-hari besar keagamaan, seperti Lebaran atau Natal.

- Prestise atau kebanggaan bagi orang yang melaksanakan nilai tersebut.

Contoh, memiliki mobil dengan merek terkenal dapat memberikan kebanggaan atau prestise tersendiri.

c. Berdasarkan Tingkat Keberadaannya

Kita mengenal dua jenis nilai berdasarkan tingkat keberadaannya, yaitu nilai yang berdiri sendiri dan nilai yang tidak berdiri sendiri.

1) Nilai yang berdiri sendiri, yaitu suatu nilai yang diperoleh semenjak manusia atau benda itu ada dan memiliki sifat khusus yang akhirnya muncul karena memiliki nilai tersebut. Contohnya pemandangan alam yang indah, manusia yang cantik atau tampan, dan lain-lain.

- 2) Nilai yang tidak berdiri sendiri, yaitu nilai yang diperoleh suatu benda atau manusia karena bantuan dari pihak lain. Contohnya seorang siswa yang pandai karena bimbingan dan arahan dari para gurunya. Dengan kata lain nilai ini sangat bergantung pada subjeknya.

Lampiran 2.

Media Pembelajaran.



Beribadah menurut ajaran masing masing merupakan wujud pelaksanaan nilai religI.

Lampiran 3

Alat Evaluasi

Pertanyaan

1. Nilai menurut Notonagoro dibedakan menjadi 3. Sebutkan dan jelaskan !
2. Berdasarkan sifatnya, nilai dibedakan menjadi 7. Sebutkan !
3. Berdasarkan cirinya, nilai dibedakan menjadi 2. Sebutkan !
4. Berdasarkan tingkat keberadaannya, nilai dibedakan menjadi 2. Sebutkan !
- 5.



Gambar 1

Gambar nomor 1 termasuk jenis nilai apa ? sebutkan dan berikan alasan anda !

6.



Gambar 2

Gambar nomor 2 termasuk jenis nilai apa ? sebutkan dan berikan alasan anda !

7.



Gambar 3

Gambar nomor 3 termasuk jenis nilai apa ? sebutkan dan berikan alasan anda !

8.



Gambar 4

Gambar nomor 4 termasuk jenis nilai apa ? sebutkan dan berikan alasan anda !

9.



Gambar 5

Gambar nomor 5 termasuk jenis nilai apa ? sebutkan dan berikan alasan anda !

10.



Gambar 6

Gambar nomor 5 termasuk jenis nilai apa ? sebutkan dan berikan alasan anda !

Kunci jawaban :

1. Nilai menurut notonagoro dibedakan atas nilai material, vital, dan kerohanian.
 - o Nilai material, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi jasmani manusia.
 - o Nilai vital, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat mengadakan kegiatan atau aktivitasnya.
 - o Nilai kerohanian, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia.
2. Nilai berdasarkan sifatnya dibagi menjadi 7, meliputi :
 - o Nilai kepribadian
 - o Nilai kebendaan
 - o Nilai biologis
 - o Nilai kepatuhan hukum
 - o Nilai pengetahuan

- o Nilai agama
 - o Nilai keindahan
3. Berdasarkan cirinya, nilai dibagi menjadi 2 yaitu :
 - o Nilai yang tercernakan atau mendarah daging (*internalized value*).
 - o Nilai dominan.
 4. Dua jenis nilai berdasarkan tingkat keberadaannya, yaitu:
 - o Nilai yang berdiri sendiri
 - o Nilai yang tidak berdiri sendiri
 5. Gambar nomor satu yaitu gambar tolong menolong. Termasuk jenis nilai kebaikan karena bersumber pada kehendak atau kemauan.
 6. Gambar nomor dua yaitu gambar pakaian. Termasuk jenis nilai material karena pakaian bermanfaat untuk jasmani/fisik manusia.
 7. Gambar nomor tiga termasuk jenis nilai religius karena terlihat umat yang sedang menjalankan ibadah sesuai keyakinannya.
 8. Gambar nomor empat termasuk jenis nilai biologis dimana olahraga bermanfaat bagi kesehatan badan.
 9. Gambar nomor lima termasuk jenis nilai yang mendarah daging dimana terlihat seorang anak berpamitan dengan orang tuanya.
 10. Gambar nomor enam termasuk jenis nilai keindahan dimana dalam seni tari mengandung nilai keindahan/estetika.

Pedoman Penskoran :

Soal nomor satu sampai dengan nomor 10 pada tiap nomor jika benar diberi nilai 1 dan jika salah 0.

Nilai : jumlah keseluruhan X 10

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Satuan Pendidikan : SMA N 12 SEMARANG

Mata Pelajaran : Sosiologi

Kelas/Semester : X / 1

Jumlah pertemuan : 1 X pertemuan (2X45 menit)

Standar Kompetensi :

Memahami keteraturan hidup sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

Kompetensi Dasar :

Mendeskripsikan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat

Indikator :

- Mengidentifikasi ciri-ciri nilai sosial
- Menjelaskan fungsi nilai dalam masyarakat

Tujuan Pembelajaran :

Setelah guru menyampaikan materi, peserta didik diharapkan dapat:

- Mengidentifikasi ciri-ciri nilai sosial
- Menjelaskan fungsi nilai dalam masyarakat.

Materi Pembelajaran :

Ciri-ciri nilai sosial dan fungsi nilai dalam masyarakat.

Alokasi waktu : 90 menit

Model Pembelajaran : Coure Review Horay

Metode Pembelajaran : Ceramah, tanya jawab.

Kegiatan pembelajaran :

1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Mempersiapkan kelas untuk pembelajaran
- b. **Apersepsi** : Mengulas materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, menggali pengetahuan awal peserta didik berkenaan dengan ciri-ciri nilai dan fungsi nilai guna menumbuhkan daya **kritis**, menghubungkan relevansi materi dengan materi sebelumnya.
- c. **Motivasi** : Menyampaikan motivasi kepada peserta didik mengenai manfaat pembelajaran ciri-ciri nilai dan fungsi nilai sosial dalam kehidupan masyarakat agar meningkatkan karakter **rasa keingintahuan** peserta didik.
- d. Menyampaikan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai
- e. Menyampaikan cakupan materi

2. Kegiatan inti

Eksplorasi

Guru menggali kemampuan siswa dengan cara memberikan pertanyaan tentang ciri-ciri nilai sosial dan fungsi nilai sosial dalam masyarakat.

Elaborasi

Melakukan pembelajaran dengan Coure Review Horay dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- b. Guru menyajikan materi secara umum
- c. Memberikan kesempatan siswa tanya jawab
- d. Untuk menguji pemahaman, 9 siswa disuruh maju kedepan yang terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan
- e. Guru membagi kelompok dengan tiap kelompok berjumlah 3

- f. Guru membuat kotak 9 dengan tiap kotak diisi angka 1-9
- g. Guru membaca soal dan siswa yang lebih cepat bisa menjawab dan benar dipersilahkan mengisi salah satu nomor dalam kotak tersebut dan seterusnya
- h. Kelompok yang sudah membentuk garis vertikal, horisontal, atau diagonal harus berteriak horay dan seterusnya
- i. Nilai siswa dihitung dari jawaban benar yang diperoleh

Konfirmasi

- a. Guru memberikan reward kepada siswa yang aktif.
- b. Guru mengulas kembali materi yang telah disampaikan.

3. Kegiatan Penutup

- a. Guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan tentang ciri-ciri nilai sosial dan fungsi nilai sosial. Siswa mencatat hal-hal yang penting.
- b. Guru melakukan refleksi berkaitan dengan pembelajaran yang telah berlangsung, dan menekankan pentingnya nilai-nilai karakter kerjasama dan toleransi.
- c. Siswa diminta mempelajari materi pertemuan berikutnya tentang pengertian norma, terbentuknya norma, dan mengidentifikasi norma.

Media Pembelajaran : Gambar

Sumber/bahan :

Wrahatnala, Bondet. 2007. Sosiologi untuk SMA dan MA Kelas X. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Penilaian : Tes tulis

- Soal uraian

Mengetahui
Guru Pamong

Ismail, S.Pd
NIP 19740505 2007011020

Semarang, Oktober 2012
Guru Praktikan

Ade Setiyananda
NIM 3401409026

Lampiran 1

Materi Pembelajaran

1. Ciri-Ciri Nilai Sosial

Apa sajakah ciri-ciri nilai sosial itu? Sekarang kita akan mengidentifikasi beberapa ciri nilai sosial, di antaranya adalah sebagai berikut.

- a. Konstruksi masyarakat yang tercipta melalui interaksi sosial antarwarga masyarakat. Artinya nilai sosial merupakan sebuah bangunan kukuh yang berisi kumpulan aspek moral dan mentalitas yang baik yang tercipta dalam sebuah masyarakat melalui interaksi yang dikembangkan oleh anggota kelompok tersebut.
- b. Ditransformasikan (penularan/disebarkan) dan bukan dibawa dari lahir. Artinya tidak ada seorangpun yang sejak lahir telah dibekali oleh nilai sosial. Mereka akan mendapatkannya setelah berada di dunia dan memasuki kehidupan nyata. Hal ini karena nilai sosial diteruskan dari satu orang atau kelompok kepada orang atau kelompok lain melalui proses sosial, seperti kontak sosial, komunikasi, interaksi, sosialisasi, difusi, dan lain-lain.

Contohnya: seorang anak bisa menerima nilai menghargai waktu, karena orang tua mengajarkan disiplin sejak kecil. Nilai ini bukan nilai bawaan lahir dari sang anak.

- c. Terbentuk melalui proses belajar. Nilai sosial diperoleh individu atau kelompok melalui proses pembelajaran secara bertahap, dimulai dari lingkungan keluarga. Proses ini disebut dengan sosialisasi, di mana seseorang akan mendapatkan gambaran tentang nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

Contohnya: nilai menghargai persahabatan dipelajari anak dari sosialisasinya dengan teman-teman sekolah.

- d. Nilai memuaskan manusia dan dapat membantu manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan sosialnya. Artinya dengan nilai manusia mampu menentukan tingkat kebutuhan dan tingkat pemenuhan kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari. Kesesuaian antara kemampuan dan tingkat kebutuhan ini akan mengakibatkan kepuasan bagi diri manusia.
- e. Sistem nilai sosial bentuknya beragam dan berbeda antara kebudayaan yang satu dengan kebudayaan yang lain. Mengingat kebudayaan lahir dari perilaku kolektif yang dikembangkan dalam sebuah kelompok masyarakat, maka secara otomatis sistem nilai sosial yang terbentuk juga berbeda, sehingga terciptalah sistem nilai yang bervariasi. Masing-masing nilai mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap setiap orang dalam masyarakat. Artinya tingkat penerimaan nilai antarmanusia dalam sebuah kelompok atau masyarakat tidak sama, sehingga menimbulkan pandangan yang berbeda-beda antara satu dan yang lainnya.
- Contohnya: di negara-negara Barat waktu itu sangat dihargai sehingga keterlambatan sulit diterima (ditoleransi). Sebaliknya di Indonesia, keterlambatan dalam jangka waktu tertentu masih dapat dimaklumi.
- f. Masing-masing nilai mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap setiap orang dalam masyarakat. Artinya tingkat penerimaan nilai antarmanusia dalam sebuah kelompok atau masyarakat tidak sama, sehingga menimbulkan pandangan yang berbeda-beda antara satu dan yang lainnya.
- Contohnya, nilai yang mengutamakan uang di atas segalanya membuat orang berusaha mencari uang sebanyak-banyaknya. Sebaliknya, jika nilai kebahagiaan dipandang lebih penting daripada uang, orang akan lebih mengutamakan hubungan baik dengan sesama.
- g. Nilai-nilai sosial mempengaruhi perkembangan pribadi seseorang, baik positif maupun negatif. Adanya pengaruh yang berbeda akan membentuk kepribadian individu yang berbeda pula. Nilai yang baik

akan membentuk pribadi-pribadi yang baik, begitupun yang sebaliknya. Contohnya orang yang hidup dalam lingkungan yang lebih mengutamakan kepentingan individu daripada kepentingan kelompok mempunyai kecenderungan membentuk pribadi masyarakat yang egois dan ingin menang sendiri.

- h. Asumsi-asumsi yang bersifat abstrak. Asumsi adalah pandangan-pandangan orang mengenai suatu hal yang bersifat sementara karena belum dapat diuji kebenarannya. Jika nilai merupakan asumsi-asumsi yang bersifat abstrak, maka norma merupakan bentuk kongrit dari sistem nilai yang ada dalam masyarakat. Norma sosial merupakan pedoman-pedoman berperilaku dalam bermasyarakat yang berupa aturan-aturan dan sanksi-sanksi yang dikenakan baik terhadap individu maupun kelompok dalam masyarakat secara keseluruhan dalam rangka mewujudkan nilai-nilai sosial.

2. Fungsi Nilai Sosial

Secara garis besar, kita tahu bahwa nilai sosial mempunyai tiga fungsi, yaitu sebagai petunjuk arah dan pemersatu, benteng perlindungan, dan pendorong.

A. Petunjuk Arah dan Pemersatu

Apakah maksud nilai sebagai petunjuk arah? Cara berpikir dan bertindak anggota masyarakat umumnya diarahkan oleh nilai-nilai sosial yang berlaku. Pendatang baru pun secara moral diwajibkan mempelajari aturan-aturan sosiobudaya masyarakat yang didatangi, mana yang dijunjung tinggi dan mana yang tercela. Dengan demikian, dia dapat menyesuaikan diri dengan norma, pola pikir, dan tingkah laku yang diinginkan, serta menjauhi hal-hal yang tidak diinginkan masyarakat. Nilai sosial suatu masyarakat berfungsi pula sebagai petunjuk bagi setiap warganya untuk menentukan pilihan terhadap jabatan dan peranan yang akan diambil. Misalnya dalam

memilih seorang pemimpin yang cocok bukan saja berdasarkan kedudukan seseorang, melainkan juga berdasarkan kualitas yang dimiliki, atau menentukan posisi seseorang sesuai dengan kemampuannya.

Nilai sosial juga berfungsi sebagai pemersatu yang dapat mengumpulkan orang banyak dalam kesatuan atau kelompok tertentu. Dengan kata lain, nilai sosial menciptakan dan meningkatkan solidaritas antarmanusia. Contohnya nilai ekonomi mendorong manusia mendirikan perusahaan-perusahaan yang dapat menyerap banyak tenaga kerja.

B. Benteng Perlindungan

Nilai sosial merupakan tempat perlindungan bagi penganutnya. Daya perlindungannya begitu besar, sehingga para penganutnya bersedia berjuang mati-matian untuk mempertahankan nilai-nilai itu. Misalnya perjuangan bangsa Indonesia mempertahankan nilai-nilai Pancasila dari nilai-nilai budaya asing yang tidak sesuai dengan budaya kita, seperti budaya minum-minuman keras, diskotik, penyalahgunaan narkoba, dan lain-lain. Nilai-nilai Pancasila seperti sopan santun, kerja sama, ketuhanan, saling menghormati dan menghargai merupakan benteng perlindungan bagi seluruh warga negara Indonesia dari pengaruh budaya asing yang merugikan.

C. Pendorong

Nilai juga berfungsi sebagai alat pendorong (motivator) dan sekaligus menuntun manusia untuk berbuat sesuai dengan nilai. Selain itu, mampu pula menuntun orang untuk bersikap baik. Hal ini disebabkan nilai sosial yang baik memunculkan harapan dalam diri seseorang. Sebagai contohnya, Pak Uli adalah seorang pengrajin yang berhasil. Dahulu ia hanyalah seorang pengrajin biasa. Karena tekad dan kerja keras serta jiwa pantang menyerah yang ia miliki, ia mampu menjadi pengrajin yang berhasil. Keberhasilan dalam usaha mendorong rekan-rekan sekerjanya melakukan hal yang sama. Memegang nilai-nilai dan norma yang sama dengan harapan mampu mencapai sebuah keberhasilan yang sama pula.

Di samping fungsi nilai-nilai sosial yang telah kita bahas di atas, nilai sosial juga memiliki fungsi yang lain, yaitu sebagai berikut.

- Alat untuk menentukan harga sosial, kelas sosial seseorang dalam struktur stratifikasi sosial. Misalnya kelompok ekonomi kaya (upper class), kelompok masyarakat menengah (middle class), dan kelompok masyarakat kelas rendah (lower class).
- Dapat mengarahkan masyarakat dalam berpikir dan bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat (berperilaku pantas).
- Memberi semangat pada manusia untuk mewujudkan dirinya dalam perilaku sesuai dengan yang diharapkan oleh peran-perannya dalam mencapai tujuan..
- Alat solidaritas atau mendorong masyarakat untuk saling bekerja sama untuk mencapai sesuatu yang tidak dapat dicapai sendiri.
- Pengawas, pembatas, pendorong, dan penekanan individu untuk selalu berbuat baik.

Menurut **Kluckhohn**, semua nilai dalam setiap kebudayaan pada dasarnya mencakup lima masalah pokok berikut ini.

- a. Nilai mengenai hakikat hidup manusia. Misalnya, ada yang memahami bahwa hidup itu buruk, hidup itu baik, dan hidup itu buruk tetapi manusia wajib berikhtiar supaya hidup itu baik.
- b. Nilai mengenai hakikat karya manusia. Misalnya, ada yang beranggapan bahwa manusia berkarya untuk mendapatkan nafkah, kedudukan, dan kehormatan.
- c. Nilai mengenai hakikat kedudukan manusia dalam ruang dan waktu. Misalnya, ada yang berorientasi ke masa lalu, masa kini, dan masa depan.
- d. Nilai mengenai hakikat manusia dengan sesamanya. Misalnya, ada yang berorientasi kepada sesama (gotong royong), ada yang

berorientasi kepada atasan, dan ada yang menekankan individualisme (mementingkan diri sendiri).

- e. Nilai mengenai hakikat hubungan manusia dengan alam. Misalnya, ada yang beranggapan bahwa manusia tunduk kepada alam, menjaga keselarasan dengan alam, atau berhasrat menguasai alam. Jadi, nilai memegang peranan penting dalam setiap kehidupan manusia karena nilai-nilai menjadi orientasi dalam setiap tindakan melalui interaksi sosial. Nilai sosial itulah yang menjadi sumber dinamika masyarakat. Kalau nilai-nilai sosial itu lenyap dari masyarakat, maka seluruh kekuatan akan hilang dan derap perkembangan akan berhenti.

Lampiran 2

Media Pembelajaran

Pancasila berfungsi sebagai benteng perlindungan terhadap kebudayaan asing yang merugikan



Nilai berfungsi sebagai pendorong



Lampiran 3

Alat Evaluasi

Soal uraian :

1. Jelaskan bahwa nilai ditransformasikan dan bukan dibawa dari lahir!
2. Jelaskan bahwa nilai terbentuk melalui proses belajar!
3. Jelaskan bahwa nilai sosial mempengaruhi perkembangan pribadi seseorang, baik positif maupun negatif !
4. Jelaskan bahwa nilai dapat berfungsi sebagai benteng perlindungan!
5. Menurut Kluckhohn, semua nilai dalam setiap kebudayaan pada dasarnya mencakup lima masalah pokok. Sebutkan dan jelaskan!

Kunci jawaban :

1. Nilai ditransformasikan dan bukan dibawa dari lahir. Artinya tidak ada seorangpun yang sejak lahir telah dibekali oleh nilai sosial. Mereka akan mendapatkannya setelah berada di dunia dan memasuki kehidupan nyata. Hal ini karena nilai sosial diteruskan dari satu orang atau kelompok kepada orang atau kelompok lain melalui proses sosial, seperti kontak sosial, komunikasi, interaksi, sosialisasi, difusi, dan lain-lain.
2. Nilai terbentuk melalui proses belajar. Nilai sosial diperoleh individu atau kelompok melalui proses pembelajaran secara bertahap, dimulai dari lingkungan keluarga. Proses ini disebut dengan sosialisasi, di mana seseorang akan mendapatkan gambaran tentang nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.
3. Nilai-nilai sosial mempengaruhi perkembangan pribadi seseorang, baik positif maupun negatif. Adanya pengaruh yang berbeda akan membentuk kepribadian individu yang berbeda pula. Nilai yang baik akan membentuk pribadi-pribadi yang baik, begitupun yang sebaliknya. Contohnya orang yang hidup dalam lingkungan yang lebih mengutamakan kepentingan individu daripada kepentingan kelompok mempunyai kecenderungan membentuk pribadi masyarakat yang egois dan ingin menang sendiri.

4. Nilai sosial merupakan tempat perlindungan bagi penganutnya. Daya perlindungannya begitu besar, sehingga para penganutnya bersedia berjuang mati-matian untuk mempertahankan nilai-nilai itu. Misalnya perjuangan bangsa Indonesia mempertahankan nilai-nilai Pancasila dari nilai-nilai budaya asing yang tidak sesuai dengan budaya kita, seperti budaya minum-minuman keras, diskotik, penyalahgunaan narkotika, dan lain-lain. Nilai-nilai Pancasila seperti sopan santun, kerja sama, ketuhanan, saling menghormati dan menghargai merupakan benteng perlindungan bagi seluruh warga negara Indonesia dari pengaruh budaya asing yang merugikan.
5. Menurut **Kluckhohn**, semua nilai dalam setiap kebudayaan pada dasarnya mencakup lima masalah pokok berikut ini.
 - o Nilai mengenai hakikat hidup manusia. Misalnya, ada yang memahami bahwa hidup itu buruk, hidup itu baik, dan hidup itu buruk tetapi manusia wajib berikhtiar supaya hidup itu baik.
 - o Nilai mengenai hakikat karya manusia. Misalnya, ada yang beranggapan bahwa manusia berkarya untuk mendapatkan nafkah, kedudukan, dan kehormatan.
 - o Nilai mengenai hakikat kedudukan manusia dalam ruang dan waktu. Misalnya, ada yang berorientasi ke masa lalu, masa kini, dan masa depan.
 - o Nilai mengenai hakikat manusia dengan sesamanya. Misalnya, ada yang berorientasi kepada sesama (gotong royong), ada yang berorientasi kepada atasan, dan ada yang menekankan individualisme (mementingkan diri sendiri).
 - o Nilai mengenai hakikat hubungan manusia dengan alam. Misalnya, ada yang beranggapan bahwa manusia tunduk kepada alam, menjaga keselarasan dengan alam, atau berhasrat menguasai alam. Jadi, nilai memegang peranan penting dalam setiap kehidupan manusia karena nilai-nilai menjadi orientasi dalam setiap tindakan melalui interaksi sosial. Nilai sosial itulah yang menjadi sumber dinamika masyarakat.

Kalau nilai-nilai sosial itu lenyap dari masyarakat, maka seluruh kekuatan akan hilang dan derap perkembangan akan berhenti.

Pedoman Penskoran :

Jawaban tiap nomor jika benar seluruhnya diberi skor 3. Jika benar 50% diberi skor 2. Dan jika salah diberi skor 1.

Nilai : $\frac{\text{jumlah keseluruhan} \times 2}{3}$

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Satuan Pendidikan : SMA N 12 SEMARANG
Mata Pelajaran : Sosiologi
Kelas/Semester : X / 1
Jumlah pertemuan : 1 X pertemuan (2X45 menit)

Standar Kompetensi :

Memahami keteraturan hidup sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

Kompetensi Dasar :

Mendeskripsikan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat

Indikator :

- Menjelaskan pengertian norma sosial
- Menjelaskan terbentuknya norma sosial
- Mengidentifikasi ciri-ciri norma sosial

Tujuan Pembelajaran :

Setelah guru menyampaikan materi, peserta didik diharapkan dapat:

- Menjelaskan pengertian norma sosial
- Menjelaskan terbentuknya norma sosial
- Mengidentifikasi ciri-ciri norma sosial

Materi Pembelajaran :

Pengertian norma sosial, terbentuknya norma sosial dan ciri-ciri norma sosial.

Alokasi waktu : 90 menit

Model Pembelajaran : **Make - a Match**

Metode Pembelajaran : Ceramah, tanya jawab.

Kegiatan pembelajaran:

1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Mempersiapkan kelas untuk pembelajaran
- b. **Apersepsi** :
Mengulas materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, menggali pengetahuan awal peserta didik berkenaan dengan pengertian norma, terbentuknya norma dan ciri-ciri norma guna menumbuhkan daya **kritis**, menghubungkan relevansi materi dengan materi sebelumnya.
- c. **Motivasi** :
Menyampaikan motivasi kepada peserta didik mengenai manfaat pembelajaran pengertian norma, terbentuknya norma dan ciri-ciri norma dalam kehidupan masyarakat agar meningkatkan karakter **rasa keingintahuan** peserta didik.
- d. Menyampaikan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai
- e. Menyampaikan cakupan materi

2. Kegiatan inti

Eksplorasi

Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang pengertian norma, terbentuknya norma, dan ciri-ciri norma.

Elaborasi

Melakukan pembelajaran dengan model Make - a Match (mencari pasangan) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Guru menyiapkan 10 kartu, dimana 5 kartu berisi soal dan 5 kartu jawaban
- b. Setiap siswa mendapat satu buah kartu

- c. Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang
- d. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban)
- e. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin
- f. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya

Konfirmasi

- a. Guru memberikan reward kepada siswa yang aktif.
- b. Guru mengulas kembali materi yang telah disampaikan.

3. Kegiatan Penutup

- a. Guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan tentang pengertian norma sosial, terbentuknya norma sosial, dan ciri-ciri norma sosial. Siswa mencatat hal-hal yang penting.
- b. Guru melakukan refleksi berkaitan dengan pembelajaran yang telah berlangsung, dan menekankan pentingnya nilai-nilai karakter kerjasama dan toleransi.
- c. Siswa diminta mempelajari materi pertemuan berikutnya tentang jenis norma dan fungsi norma.

Media Pembelajaran : Gambar

Sumber/bahan :

Wrahatnala, Bondet. 2007. Sosiologi untuk SMA dan MA Kelas X. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Penilaian : Tes tulis

- Soal uraian

Mengetahui
Guru Pamong

Ismail, S.Pd
NIP 19740505 2007011020

Semarang, Oktober 2012
Guru Praktikan

Ade Setiyananda
NIM 3401409026

Lampiran 1

Materi Pembelajaran

A. Norma Sosial

Kehidupan manusia di dalam masyarakat membutuhkan seperangkat aturan yang lebih dikenal dengan istilah norma sosial. Apakah norma sosial itu? Mengapa norma sosial ada dalam masyarakat? Untuk itu mari kita simak materi berikut ini.

1. Pengertian Norma Sosial

Pada jam istirahat sekolah, ada seorang siswa membuang bungkus permen di koridor sekolah. Tindakan itu mendapat teguran dari guru dan siswa tersebut disuruh mengambil, serta membuang bungkus permen itu ke tempat sampah. Cerita tersebut merupakan contoh sederhana adanya norma dalam masyarakat. Norma adalah aturan atau pedoman perilaku dalam suatu kelompok tertentu. Norma berisi petunjuk-petunjuk untuk hidup, di mana di dalamnya terdapat perintah atau larangan bagi setiap manusia untuk berperilaku sesuai dengan aturan yang ada, sehingga tercipta sebuah kondisi yang disebut keteraturan atau ketertiban.

Norma juga dilengkapi dengan sanksi-sanksi yang dimaksudkan untuk mendorong bahkan menekan individu maupun kelompok atau masyarakat secara keseluruhan untuk mencapai nilai-nilai sosial.

Nilai dan norma sosial merupakan dua hal yang saling berkaitan walaupun keduanya dapat dibedakan. Bagaimanakah hubungan antara nilai dan norma sosial? Nilai merupakan sesuatu yang baik, diinginkan, dicita-citakan, dan dianggap penting oleh masyarakat, sedangkan norma merupakan kaidah atau aturan berbuat dan berkelakuan yang dibenarkan untuk mewujudkan cita-cita itu. Singkatnya, apabila nilai merupakan pola perilaku yang diinginkan, maka norma dapat disebut sebagai cara-cara perilaku sosial yang disetujui untuk mencapai nilai tersebut.

2. Terbentuknya Norma Sosial

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa melakukan hubungan dan bekerja sama dengan manusia lainnya di masyarakat. Agar kerja sama antarsesama manusia dapat berlangsung dengan baik, lancar, dan dapat optimal, manusia membutuhkan suasana dan kondisi yang tertib dan teratur. Dalam hal ini manusia membutuhkan aturan, tata pergaulan, sehingga mereka dapat hidup dalam suasana yang harmonis. Uraian tersebut menunjukkan arti pentingnya norma-norma sosial dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian, ada hubungan antara interaksi sosial dengan norma sosial. Di manakah letak hubungannya?

Norma lahir karena adanya interaksi sosial dalam masyarakat. Masyarakat yang berinteraksi membutuhkan aturan main, tata pergaulan yang dapat mengatur mereka untuk mencapai suasana yang diharapkan, yaitu tertib dan teratur. Untuk mencapainya, maka dibentuklah norma sebagai pedoman yang dapat digunakan untuk mengatur pola perilaku dan tata kelakuan yang akhirnya disepakati bersama oleh anggota kelompok masyarakat tersebut.

B. Ciri-Ciri Norma Sosial

Ada beberapa ciri yang dimiliki norma sosial. Apa sajakah ciri-ciri tersebut? Mari kita identifikasi bersama.

- a. Pada umumnya norma sosial tidak tertulis atau lisan. Misalnya adat istiadat, tata pergaulan, kebiasaan, cara, dan lain sebagainya. Kecuali norma hukum sebagai tata tertib yang bersifat tertulis. Kaidah-kaidah ini disepakati oleh masyarakat dan sanksinya mengikat seluruh anggota kelompok atau masyarakat.
- b. Hasil kesepakatan dari seluruh anggota masyarakat pada wilayah tertentu. Hasil ini merujuk pada kebudayaan wilayah setempat mengenai tata kelakuan dan aturan dalam pergaulan.
- c. Bersifat mengikat, sehingga seluruh warga masyarakat sebagai pendukung sangat menaatinya dengan sepenuh hati.

- d. Ada sanksi yang tegas terhadap pelanggarnya sesuai dengan kesepakatan bersama.
- e. Norma sosial bersifat menyesuaikan dengan perubahan sosial. Artinya norma sosial bersifat fleksibel dan luwes terhadap perubahan sosial. Setiap ada keinginan dari masyarakat untuk berubah, norma akan menyesuaikan dengan perubahan tersebut. Meskipun tidak berubah seluruhnya, aturan ini pasti akan mengalami perubahan.

Lampiran 2

Media Pembelajaran



Membuang sampah pada tempatnya merupakan satu bentuk norma di masyarakat



Upacara adat *nelubulanin* (anak menginjakkan kakinya pertama kali di tanah) pada masyarakat Bali merupakan bentuk norma yang bersifat lisan

Lampiran 3

Alat Evaluasi

Soal uraian:

1. Jelaskan perbedaan nilai sosial dan norma sosial !
2. Jelaskan mengapa norma diperlukan dalam masyarakat!
3. Jelaskan manusia sebagai makhluk sosial !
4. Jelaskan bahwa norma bersifat fleksibel / luwes !
5. Jelaskan proses terbentuknya norma !

Kunci jawaban :

Soal uraian

1. Nilai merupakan sesuatu yang baik, diinginkan, dicita-citakan, dan dianggap penting oleh masyarakat, sedangkan norma merupakan kaidah atau aturan berbuat dan berkelakuan yang dibenarkan untuk mewujudkan cita-cita itu.
2. Norma diperlukan dalam masyarakat karena untuk mengatur dan membatasi tingkah laku manusia agar tercipta suasana yang nyaman dan tenteram.
3. Manusia adalah makhluk sosial artinya manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa melakukan hubungan dan bekerja sama dengan manusia lainnya di masyarakat.
4. Norma sosial bersifat luwes karena bersifat menyesuaikan dengan perubahan sosial. Setiap ada keinginan dari masyarakat untuk berubah, norma akan menyesuaikan dengan perubahan tersebut. Meskipun tidak berubah seluruhnya, aturan ini pasti akan mengalami perubahan.
5. Norma lahir karena adanya interaksi sosial dalam masyarakat. Masyarakat yang berinteraksi membutuhkan aturan main, tata pergaulan yang dapat mengatur mereka untuk mencapai suasana yang diharapkan, yaitu tertib dan teratur. Untuk mencapainya, maka dibentuklah norma sebagai

pedoman yang dapat digunakan untuk mengatur pola perilaku dan tata kelakuan yang akhirnya disepakati bersama oleh anggota kelompok masyarakat tersebut.

Pedoman Penskoran :

Soal uraian pada tiap nomor jika benar seluruhnya diberi skor 3. Jika benar 50% diberi skor 2. Dan jika salah diberi skor 1.

Nilai : $\frac{\text{jumlah keseluruhan} \times 2}{3}$

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Satuan Pendidikan : SMA N 12 SEMARANG
Mata Pelajaran : Sosiologi
Kelas/Semester : X / 1
Jumlah pertemuan : 1 X pertemuan (2X45 menit)

Standar Kompetensi :

Memahami keteraturan hidup sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

Kompetensi Dasar :

Mendeskripsikan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat

Indikator :

- Mengidentifikasi jenis-jenis norma.
- Menjelaskan fungsi norma dalam masyarakat.

Tujuan Pembelajaran :

Setelah guru menyampaikan materi, peserta didik diharapkan dapat:

- Mengidentifikasi jenis-jenis norma.
- Menjelaskan fungsi norma dalam masyarakat.

Materi Pembelajaran :

Jenis-jenis norma dan fungsi norma dalam masyarakat.

Alokasi waktu : 90 menit

Model Pembelajaran : **Examples Non-examples**

Metode Pembelajaran : Ceramah dan tanya jawab.

Kegiatan pembelajaran:

1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Mempersiapkan kelas untuk pembelajaran
- b. Apersepsi :
- c. Mengulas materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, menggali pengetahuan awal peserta didik berkenaan dengan jenis-jenis norma dan fungsi norma dalam masyarakat guna menumbuhkan daya **kritis**, menghubungkan relevansi materi dengan materi sebelumnya.
- d. Motivasi :
- e. Menyampaikan motivasi kepada peserta didik mengenai manfaat pembelajaran jenis-jenis norma dan fungsi norma dalam masyarakat agar meningkatkan karakter **rasa keingintahuan** peserta didik.
- f. Menyampaikan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai
- g. Menyampaikan cakupan materi

2. Kegiatan inti

Eksplorasi

Guru menayangkan gambar-gambar/foto-foto yang merupakan contoh norma yang ada di dalam masyarakat.

Elaborasi

Melakukan diskusi dengan metode **Examples Non-examples** dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Guru menjelaskan secara garis besar pengertian jenis norma dan fungsi norma

- b. guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengamati gambar
- c. Siswa dikelompokkan 4-6 orang, siswa menganalisis gambar dan mencatat analisisnya dalam kertas kerja

Konfirmasi

- a. Tiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusinya
- b. Melalui hasil diskusi dan komentar siswa, guru menjelaskan kembali materi sesuai dengan indikator dalam KD

3. Kegiatan Penutup

- a. Guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan tentang jenis-jenis norma dan fungsi norma dalam masyarakat. Siswa mencatat hal-hal yang penting.
- b. Guru melakukan refleksi berkaitan dengan pembelajaran yang telah berlangsung, dan menekankan pentingnya nilai-nilai karakter kerjasama dan toleransi.

Media Pembelajaran :Gambar

Sumber/bahan :

Wrahatnala,Bondet.2007.Sosiologi untuk SMA dan MA Kelas X.Jakarta:Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Penilaian : Tes tulis

- Soal uraian

Mengetahui
Guru Pamong

Ismail, S.Pd
NIP 19740505 2007011020

Semarang, Oktober 2012
Guru Praktikan

Ade Setiyananda
NIM 3401409026

Lampiran 1

Materi Pembelajaran

A. Jenis-Jenis Norma Sosial

Untuk mengetahui jenis-jenis norma sosial, mari kita coba menggolongkan menjadi dua cabang, yaitu berdasarkan kekuatan mengikatnya dan bidang-bidang kehidupan tertentu.

a. Menurut Bidang-Bidang Kehidupan Tertentu

Apabila digolongkan menurut bidang kehidupan tertentu, dalam masyarakat ada enam golongan utama norma, yaitu norma agama, norma kesopanan, norma kelaziman, norma kesusilaan, norma hukum, dan mode.

1) Norma Agama

Norma agama adalah peraturan sosial yang sifatnya mutlak dan tidak dapat ditawar-tawar atau diubah ukurannya karena berasal dari Tuhan. Para pemeluk agama mengakui dan berkeyakinan bahwa peraturan-peraturan hidup itu berasal dari Tuhan dan merupakan tuntunan hidup ke jalan yang benar. Daya ikat norma agama sebenarnya cukup kuat, namun karena sanksi yang diterima tidak langsung, masyarakat cenderung bersikap biasa-biasa saja apabila melanggar aturan yang telah digariskan agama. Namun, bagi orang yang tingkat pemahaman agamanya tinggi, melanggar aturan dalam agama berarti dia akan masuk neraka kelak dalam kehidupan di akhirat. Contohnya melakukan sembahyang atau penyembahan kepadanya, larangan mengambil barang milik orang lain, larangan berdusta, larangan berzina, dan lain-lain.

2) Norma Kesusilaan

Norma kesusilaan dianggap sebagai aturan yang datang dari hati nurani yang menghasilkan akhlak, sehingga seseorang dapat membedakan apa yang dianggap baik dan apa pula yang dianggap buruk. Pelanggaran terhadap norma ini berakibat sanksi pengucilan secara fisik (dipenjara, diusir) ataupun batin (dijauhi). Contohnya tenjang di depan orang ramai atau berpelukan dan berciuman di sembarang tempat meskipun dilakukan

oleh sepasang suami istri merupakan bertentangan dengan norma kesusilaan.

3) Norma Kesopanan

Peraturan sosial yang berpengaruh pada hal-hal berkenaan dengan bagaimana seseorang harus bertingkah laku yang wajar dalam kehidupan bermasyarakat. Pelanggaran terhadap norma ini akan mendapatkan celaan, kritik, dan lain-lain tergantung pada tingkat pelanggarannya. Contohnya yaitu tidak meludah di sembarang tempat dan memberi atau menerima sesuatu dengan tangan kanan, memasuki rumah orang lain hendaknya permisi terlebih dahulu.

4) Norma kebiasaan

Sekumpulan peraturan sosial yang berisi petunjuk atau peraturan yang dibuat secara sadar atau tidak tentang perilaku yang diulang-ulang sehingga perilaku menjadi kebiasaan individu. Pelanggaran terhadap norma ini berakibat celaan, kritik, sampai pengucilan secara batin. Contoh: membawa oleh-oleh apabila pulang dari suatu tempat dan bersalaman.

5) Norma hukum

Aturan sosial yang dibuat oleh lembaga-lembaga tertentu, misalnya pemerintah sehingga dengan tegas dapat melarang serta memaksa orang untuk dapat berperilaku sesuai dengan keinginan pembuat peraturan itu sendiri. Pelanggaran terhadap norma ini berupa sanksi denda sampai hukuman fisik (dipenjara sampai hukuman mati). Contoh: wajib membayar pajak, dilarang mengambil barang milik orang lain, dilarang berhenti di sebelah kanan jalan.

b. Menurut Kekuatan Mengikat

Norma-norma yang ada di dalam masyarakat mempunyai kekuatan mengikat yang berbeda-beda. Ada norma yang berdaya ikat lemah, sedang, dan kuat. Untuk dapat membedakan kekuatan mengikat norma-norma tersebut, dikenal empat pengertian norma, yaitu cara (*usage*), kebiasaan (*folkways*), tata kelakuan (*mores*), dan adat istiadat (*custom*).

1) **Norma Cara (*Usage*)**

Norma ini mempunyai daya ikat yang sangat lemah dibanding dengan kebiasaan. Cara (*usage*) lebih menonjol di dalam hubungan antar individu. Suatu penyimpangan terhadap cara tidak akan mengakibatkan hukuman yang berat, tetapi hanya sekedar celaan. Misalnya, cara makan dengan mengeluarkan bunyi, Misalnya, seorang laki-laki yang berambut panjang atau memakai anting di telinga, seorang wanita yang memakai celana jins di acara resmi, dan lain-lain. Orang yang melakukannya akan mendapat celaan dari anggota masyarakat yang lain karena dianggap tidak baik dan tidak sopan.

2) **Norma Kebiasaan (*Folkways*)**

Kebiasaan mempunyai kekuatan mengikat yang lebih tinggi daripada cara (*usage*). Kebiasaan diartikan sebagai perbuatan diulang-ulang dalam bentuk yang sama yang membuktikan bahwa banyak orang menyukai perbuatan tersebut. Contohnya kebiasaan menghormati orang-orang yang lebih tua, membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan sebelum makan, mengucapkan salam sebelum masuk rumah, berjabat tangan ketika bertemu teman dan lain-lain. Setiap orang yang tidak melakukan perbuatan tersebut dianggap telah menyimpang dari kebiasaan umum yang ada dalam masyarakat. Nah, kebiasaan-kebiasaan apa saja yang kamu lakukan, baik di rumah maupun di sekolah?

3) **Norma Tata Kelakuan (*Mores*)**

Dalam masyarakat, norma ini digunakan sebagai alat pengawas tingkah laku yang diyakini sebagai norma pengatur. Jadi, tata kelakuan merupakan alat agar para anggota masyarakat menyesuaikan perbuatan-perbuatannya dengan tata kelakuan tersebut. Pada umumnya, tata kelakuan diwujudkan dalam kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh sebagian masyarakat. Oleh karenanya, antara masyarakat satu dengan masyarakat lainnya mempunyai tata kelakuan yang berbeda-beda. Misalnya, dalam suatu masyarakat kegiatan kerja bakti adalah suatu

keharusan bagi warganya namun pada masyarakat lain memberi kebebasan bagi warganya untuk tidak mengikuti kegiatan ini.

Dalam masyarakat, tata kelakuan mempunyai fungsi sebagai berikut.

- o **Memberikan batas-batas pada kelakuan individu**

Setiap masyarakat mempunyai tata kelakuan masing-masing, yang seringkali berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Misalnya pada suatu masyarakat perkawinan dalam satu suku dilarang, tetapi di suku lain tidak ada larangan.

- o **Mendorong seseorang agar sanggup menyesuaikan tindakan-tindakannya dengan tata kelakuan yang berlaku di masyarakat**

- o **Membentuk solidaritas di antara anggota-anggota masyarakat**

Misalnya tata pergaulan antara pria dan wanita yang berlaku bagi semua orang, segala usia, dan semua golongan dalam masyarakat.

4) Norma Adat Istiadat (*Custom*)

Norma ini berasal dari aturan nenek moyang yang diwariskan secara turun-temurun. Oleh karenanya, norma adat istiadat merupakan tata kelakuan yang telah mendarah daging dan berakar kuat dalam masyarakat serta memiliki kekuatan yang mengikat. Pelanggaran terhadap norma akan dikenai sanksi yang keras baik langsung maupun tidak langsung. Misalnya dalam adat Jawa, jika seorang wanita tengah mengandung dalam usia tujuh bulan, maka harus diadakan upacara tujuh bulan untuk keselamatan bayi dan ibunya. Namun, apabila upacara tersebut tidak dilakukan maka orang tersebut akan dicemooh dan dihina oleh warga masyarakat karena telah dianggap tidak mematuhi norma adat sebagaimana masyarakat lain. Contoh lain adalah hukum adat masyarakat Lampung yang melarang terjadinya perceraian antara suami istri. Apabila terjadi perceraian, maka tidak hanya nama orang yang bersangkutan yang tercemar, tetapi juga seluruh keluarga, bahkan seluruh suku. Oleh karena itu, orang yang melakukan pelanggaran tersebut dikeluarkan dari masyarakat, termasuk keturunannya, sampai suatu saat keadaan semula pulih kembali. Hal lain

yang bisa dilakukan adalah dengan melakukan upacara adat khusus (yang biasanya membutuhkan biaya besar).

5) Norma Hukum (laws)

Suatu rangkaian aturan yang ditujukan kepada anggota masyarakat yang berisi ketentuan-ketentuan perintah, kewajiban, dan larangan agar dalam masyarakat tercipta suatu ketertiban dan keadilan. Norma hukum bersifat memaksa dan mempunyai sanksi-sanksi yang tegas. Norma hukum ada dua macam yaitu hukum tertulis (pidana dan perdata) dan hukum tak tertulis (hukum adat). Norma hukum yang tertulis sanksinya lebih tegas jika dibandingkan dengan norma yang lain. Apabila seseorang melanggar norma tersebut akan dikenai hukuman berupa denda, penjara, bahkan hukuman mati. Contohnya melanggar rambu-rambu lalu lintas, membunuh, memperkosa, dan sebagainya.

6) Mode

Mode (*fashion*) adalah cara dan gaya dalam melakukan dan membuat sesuatu yang sifatnya berubah-ubah serta diikuti oleh banyak orang. Ciri utama mode adalah bahwa orang yang mengikutinya bersifat massal, dan kalangan luas menggandrunginya. Mode banyak dipengaruhi oleh gaya. Gaya dimaksudkan sebagai penjelmaan dari cita-cita dan konsep keindahan baru serta teknologi baru. Cita-cita dan konsep baru itu mempunyai dasar yang lebih dalam dan mencerminkan perubahan-perubahan kemasyarakatan yang penting. Misalnya mode pakaian, sepatu, tas, rambut, dan lain lain. Contohnya pada suatu waktu di masyarakat berkembang tren rambut keriting, kemudian berubah menjadi tren rambut lurus yang dikenal dengan istilah rebonding setelah ditemukannya teknologi baru di bidang pelurusan rambut. Contoh lainnya adalah perubahan mode pakaian pada wanita, di mana suatu waktu berkembang tren para wanita memakai rok mini, kemudian berubah ke rok panjang, dan selanjutnya kembali lagi ke rok mini.

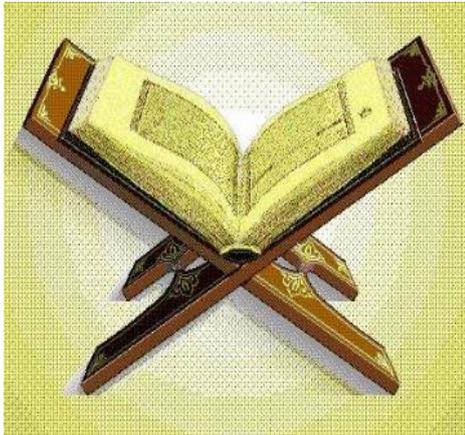
B. Fungsi Norma Sosial

Dalam kehidupan masyarakat, norma memiliki beberapa fungsi atau kegunaan. Apa sajakah fungsi norma dalam kehidupan masyarakat? Kita mengenal beberapa fungsi norma, yaitu sebagai berikut.

- a. Pedoman hidup yang berlaku bagi semua anggota masyarakat pada wilayah tertentu.
- b. Memberikan stabilitas dan keteraturan dalam kehidupan bermasyarakat.
- c. Mengikat warga masyarakat, karena norma disertai dengan sanksi dan aturan yang tegas bagi para pelanggarnya.
- d. Menciptakan kondisi dan suasana yang tertib dalam masyarakat.
- e. Adanya sanksi yang tegas akan memberikan efek jera kepada para pelanggarnya, sehingga tidak ingin mengulangi perbuatannya melanggar norma.

Lampiran 2

Media Pembelajaran



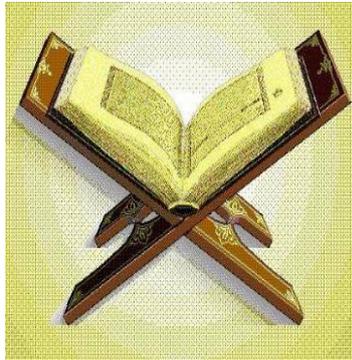


Lampiran 3

Alat Evaluasi

Soal uraian:

1. Fungsi norma? (5)?
2. Norma kesopanan? Contoh?
3. Norma Kebiasaan? Contoh?
4. Norma Mode? Contoh?
5. Fungsi tata kelakuan?
- 6.



Gambar diatas termasuk jenis norma apa ? jelaskan secara singkat!

- 7.



Gambar diatas termasuk jenis norma apa? Jelaskan secara singkat!

8.



Gambar diatas termasuk jenis pelanggaran norma apa? Jelaskan secara singkat!

9.



Gambar diatas termasuk jenis norma apa? Jelaskan secara singkat!

10.



Gambar diatas termasuk jenis norma apa? Jelaskan secara singkat!

Kunci jawaban :

1. Fungsi norma

- o Pedoman hidup yang berlaku bagi semua anggota masyarakat pada wilayah tertentu.
- o Memberikan stabilitas dan keteraturan dalam kehidupan bermasyarakat.
- o Mengikat warga masyarakat, karena norma disertai dengan sanksi dan aturan yang tegas bagi para pelanggarnya.
- o Menciptakan kondisi dan suasana yang tertib dalam masyarakat.
- o Adanya sanksi yang tegas akan memberikan efek jera kepada para pelanggarnya, sehingga tidak ingin mengulangi perbuatannya melanggar norma.

2. Norma kesopanan dan contohnya

Peraturan sosial yang berpengaruh pada hal-hal berkenaan dengan bagaimana seseorang harus bertingkah laku yang wajar dalam kehidupan bermasyarakat. Contohnya yaitu tidak meludah di sembarang tempat dan memberi atau menerima sesuatu dengan tangan kanan, mengetuk pintu saat bertamu.

3. Norma cara dan contohnya

Norma ini mempunyai daya ikat yang sangat lemah dibanding dengan kebiasaan. Suatu penyimpangan terhadap cara tidak akan mengakibatkan hukuman yang berat, tetapi hanya sekedar celaan. Misalnya, cara makan dengan mengeluarkan bunyi. Orang yang melakukannya akan mendapat celaan dari anggota masyarakat yang lain karena dianggap tidak baik dan tidak sopan.

4. Mode dan contohnya

Mode (*fashion*) adalah cara dan gaya dalam melakukan dan membuat sesuatu yang sifatnya berubah-ubah serta diikuti oleh banyak orang. Contohnya pada suatu waktu di masyarakat berkembang tren rambut keriting, kemudian berubah menjadi tren rambut lurus yang dikenal

dengan istilah rebonding setelah ditemukannya teknologi baru di bidang pelurusan rambut.

5. Fungsi tata kelakuan
 - o Memberikan batas-batas pada kelakuan individu
 - o Mendorong seseorang agar sanggup menyesuaikan tindakan-tindakannya dengan tata kelakuan yang berlaku di masyarakat
 - o Membentuk solidaritas di antara anggota-anggota masyarakat
6. Gambar nomor enam termasuk jenis norma agama karena kitab suci merupakan wahyu Tuhan tertulis dimana didalamnya mengandung ajaran hidup.
7. Gambar nomor tujuh termasuk jenis norma kebiasaan karena berjabat tangan adalah hal yang biasa dilakukan ketika bertemu dengan sahabat.
8. Gambar nomor delapan merupakan jenis pelanggaran norma cara dimana jika laki-laki berambut panjang itu dianggap tidak baik dan tidak pantas oleh masyarakat Indonesia.
9. Gambar nomor Sembilan merupakan jenis norma adat-istiadat mitoni yaitu slametan ketika usia kandungan masuk 7 bulan dengan maksud untuk keselamatan ibu dan bayi.
10. Gambar nomor sepuluh merupakan jenis norma kesopanan dimana mengetuk pintu saat bertamu merupakan hal yang baik dan pantas dilakukan seorang tamu.

Pedoman Penskoran :

Soal nomor satu sampai dengan nomor 10 pada tiap nomor jika benar diberi skor 1. Jika salah diberi skor 0.

Nilai : jumlah keseluruhan benar X 10

LAMPIRAN 10. DENAH SMA NEGERI 12 SEMARANG

